

**PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU DALAM MENGATASI  
KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI POLI KANDUNGAN  
RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**2021**

**PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU DALAM MENGATASI  
KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI POLI KANDUNGAN  
RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai  
Gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) Pada Program Studi S1 Kebidanan



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU DALAM MENGATASI  
KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI POLI KANDUNGAN  
RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

### SKRIPSI

Oleh :

**HANIFAH HAFTAN  
NIM. 200411014**

Skripsi Telah Disetujui

Tanggal 11, Desember 2021

ITKES WHS

Pembimbing,



**Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb  
NIDN. 1121038701**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan**



**Hestri Norhapifah, S.ST., M.Keb  
NIDN. 1120059002**

# LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU DALAM MENGATASI  
KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI POLI KANDUNGAN  
RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

## SKRIPSI

Oleh :

**HANIFAH HAFTAN  
NIM. 200411014**

Telah berhasil dipertahankan dalam ujian

Pada Tanggal 11 Desember 2021

Penguji I



Penguji II

Penguji III

DR. Arbayah, SST., M.Kes

Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb  
NIDN.1121038701

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1-Kebidanan

Hestri Norhapifah, S.ST, M.Keb  
NIDN. 1120059002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanifah Haftan  
NIM : 200411014  
Program Studi : S.1 Kebidanan  
Judul Laporan Tugas Akhir : Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau  
Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita  
Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit  
Pertamina Balikpapan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber,  
baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, 11 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Hanifah Haftan

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Haftan  
NIM : 200411014  
Program Studi : S1 Sarjana Kebidanan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas skripsi saya yang berjudul :

### **PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU DALAM MENGATASI KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI POLI KANDUNGAN RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengolah media format lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 11 Desember 2021

Yang menyatakan



Hanifah Haftan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”**. Penyusunan proposal ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan S1 Kebidanan di Institut Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, CA, CfrA , selaku Rektor Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
3. Bapak Dr. M. Noor Khairuddin Sp. B, selaku Direktur Rumah Sakit Pertamina Balikpapan Yang memberikan ijin dan kesempatan peneliti selama melakukan penelitian.
4. Ibu Hestri Norhapifah, S.ST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.
5. Ibu Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Asih Prasetiyarini, S.ST, M.Keb yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi
7. Ibu DR. Arbayah, S.ST, M.Kes yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi
8. Suami Cahyadi Ilham dan Ananda M. Rala Ranggi Abdul Raqib Muta'ali yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil

yang tak ternilai harganya serta dan doa kasih sayangnya kepada peneliti.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan di Reguler Transfer Program Studi Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, kalian adalah saudara perjuangan terbaik bagi peneliti.
10. Kepada Semua pihak yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Demi kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik, masukan dan saran yang sifatnya membangun, guna perbaikan selanjutnya. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan saran untuk menambah wawasan, khususnya dalam ilmu kebidanan

Samarinda, 11 Desember 2021



## Abstrak

# PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU DALAM MENGATASI KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI POLI KANDUNGAN RUMAH SAKIT PERTAMINA BALIKPAPAN

Hanifah Haftan<sup>1</sup>, Chandra Sulistyorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email : [hanifahhaftan@gmail.com](mailto:hanifahhaftan@gmail.com) Phone : +62 821-5379-6093

**Latar belakang :** Keputihan adalah tanda keluarnya cairan yang menyerang organ kewanitaan yang disebabkan oleh infeksi jamur *candida albicans*. Faktor pendukung penyebab keluarnya keputihan adalah faktor fisiologis dan faktor patologis. Daun sirih merupakan tanaman yang sering di manfaatkan untuk mengurangi keputihan. Daun sirih yang biasa digunakan untuk kewanitaan atau keputihan adalah daun sirih hijau (*Piper Betle.L*) dan daun sirih merah (*Piroccocrocatum*). **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan. **Metode :** Metode penelitian ini menggunakan pra eksperimen dan menggunakan pendekatan *one-group pra-post test design* terhadap 15 responden Wanita Usia Subur yang mengalami keputihan setelah 3 hari dilakukan treatment menggunakan air rebusan daun sirih dengan cara di basuhkan pada organ intim gejala keputihannya berkurang atau tidak. Uji statistik yang digunakan non parametrik ( uji wilcoxon ). **Hasil :** Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan bahwa hasil nilai *p value* pre test-post test = 0,001 yang berarti  $p < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. **Kesimpulan :** Ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

**Kata Kunci :** Daun Sirih Hijau, Keputihan, Wanita Usia Subur

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

## Abstract

### ***The Effect of Betel Leaves Boiled Water in Overcoming Leucorrhoea in Young Women at Obstetrics Poly of Pertamina Hospital Balikpapan***

**Hanifah Haftan<sup>1</sup>, Chandra Sulistyorini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Student of Midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science  
Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup> Lecturer of Midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science  
Wiyata Husada Samarinda

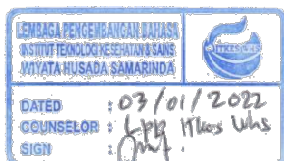
Email : [hanifahhaftan@gmail.com](mailto:hanifahhaftan@gmail.com) Phone : +62 821-5379-6093

**Background:** Vaginal discharge is a symptom of a fungal infection caused by *Candida albicans* that attacks the female organs. Physiological and pathological factors can both contribute to vaginal discharge. Betel leaf is a plant frequently used to treat vaginal discharge. Green betel leaf (*Piper betle. L*) and red betel leaf are two betel leaves commonly used for femininity or vaginal discharge (*Piroccocrocatum*). **Purpose:** To determine the effect of green betel leaf decoction overcoming vaginal discharge in young women at Obstetrics Poly, Pertamina Hospital, Balikpapan. **Method:** This research used a pre-experimental approach and a one-group pretest test-posttest design approach to 15 female respondents who experienced vaginal discharge after three days of treatment using betel leaf boiled water by washing on the intimate organs the symptoms of vaginal discharge decreased or not. The statistical test used was non-parametric (Wilcoxon test). **Result:** Based on the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test analysis, it was discovered that the p-value pretest-posttest = 0.001, which means  $p < 0.005$  then  $H_0$  was rejected, and  $H_1$  was accepted. It showed an effect of giving betel leaf boiled water to decrease vaginal discharge symptoms in young women at Obstetrics Poly, Pertamina Hospital, Balikpapan. **Conclusion:** Giving boiled betel leaf water has been shown to reduce vaginal discharge symptoms in young women at Obstetrics Poly of Pertamina Hospital Balikpapan.

**Keywords:** Green Betel Leaf, Whitish, Young Women.

<sup>1</sup> Student of Midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science  
Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup> Lecturer of Midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science  
Wiyata Husada Samarinda



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Wanita Usia Subur .....	9
1. Pengertian Wanita Usia Subur .....	9
2. Tanda-tanda Wanita Usia Subur .....	10
3. Perhitungan Masa Subur .....	11
4. Alat Reproduksi Wanita .....	13
5. Siklus Menstruasi Pada Wanita .....	13
6. Penyakit Kelamin yang biasa terjadi pada Wanita Usia Subur .....	15
B. Organ Reproduksi Wanita .....	17
1. Pengertian Organ Reproduksi Wanita .....	17
2. Anatomi Dan Fisiologi Organ Reproduksi Wanita .....	18
3. Macam-macam Penyakit Pada Organ Reproduksi .....	20
C. Keputihan/ <i>Keputihan</i> .....	22
1. Pengertian <i>Keputihan</i> .....	22
2. Epidemiologi .....	23
3. Etiologi .....	23
4. Patogenesis .....	24
5. Macam-macam Keputihan .....	25
6. Gejala Keputihan .....	25
7. Penyebab Keputihan .....	26
8. Dampak Keputihan .....	28
9. Pencegah Keputihan .....	29
10. Penatalaksanaan Keputihan .....	29

D. <i>Perineal Hygiene</i> .....	30
1. Pengertian <i>Perineal Hygiene</i> .....	30
2. Tujuan <i>Perineal Hygiene</i> .....	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Perineal Hygiene</i> .....	30
4. Cara Memelihara Organ Reproduksi .....	31
E. Daun Sirih Hijau ( <i>Piper Betle L</i> ) .....	34
1. Deskripsi Tanaman .....	34
2. Klasifikasi Tanaman .....	35
3. Morfologi Tanaman .....	35
4. Kandungan Nutrisi dan Senyawa Alami .....	36
5. Khasiat .....	37
6. Efek Samping Daun Sirih .....	39
7. Cara Pemberian Sirih Hijau ( <i>Piper Betle L</i> ) .....	40
F. Kerangka Teori.....	40
G. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	42
B. Kerangka Konsep .....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Teknik Pengambilan Sampel .....	45
F. Kerangka Kerja Penelitian .....	45
G. Variabel Penelitian .....	46
H. Definisi Operasional.....	47
I. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	47
1. Alat dan Bahan .....	48
2. Instrumen Penelitian .....	48
3. Prosedur Penelitian .....	49
4. Pengolahan Data .....	49
5. Analisa Data .....	51
J. Etika Penelitian .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Hasil .....	54
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB III KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional .....	47
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur .....	55
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan .....	55
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan .....	56
Tabel 4.4. Kejadian Keputihan Pada WUS Sebelum diberikan Air Rebusan Daun Sirih .....	57
Tabel 4.5. Kejadian Keputihan Pada WUS Sesudah diberikan Air Rebusan Daun Sirih .....	58
Tabel 4.6. Analisis Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mengatasi Keputihan .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Organ Reproduksi Eksternal .....	18
Gambar 2.2	Organ Reproduksi Internal .....	19
Gambar 2.3	Daun Sirih Hijau ( <i>Piper Betle L</i> ) .....	34
Gambar 2.4	Batang Sirih Hijau .....	35
Gambar 2.5	Daun Sirih Hijau .....	35
Gambar 2.6	Bunga dan Buah Sirih Hijau .....	36



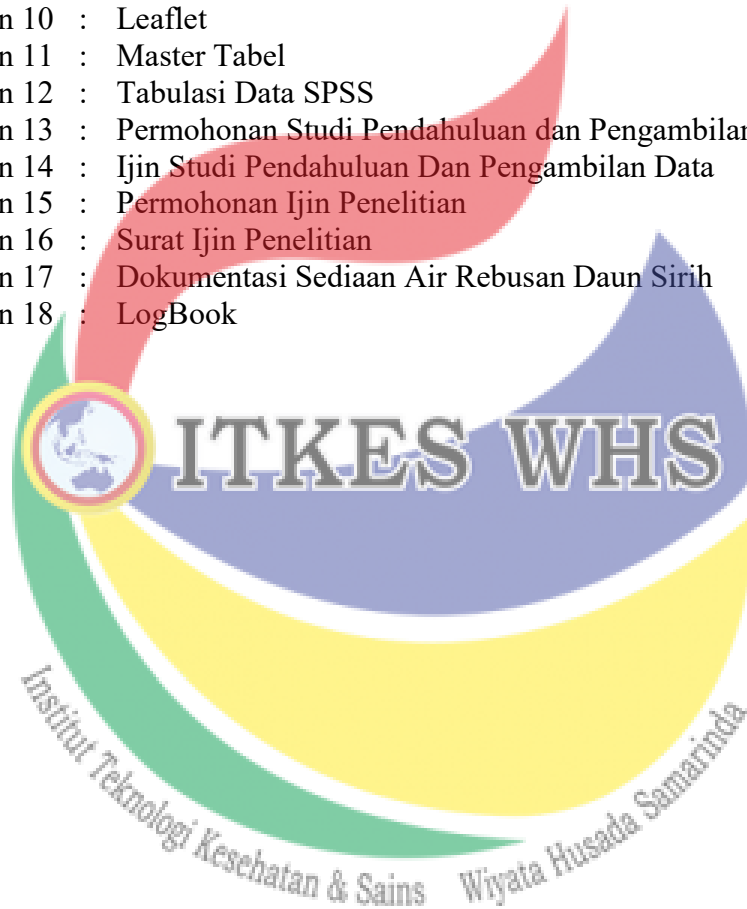
## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Cara Kerja Sirih Hijau Terhadap Fluor Albus .....	38
Bagan 2.2 Kerangka Teori .....	40
Bagan 3.1 Desain Penelitian .....	42
Bagan 3.2 Kerangka Konsep .....	43
Bagan 3.3 Kerangka Kerja Penelitian .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penjelasan Kepada Calon Responden
- Lampiran 2 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden *Informed Consent*
- Lampiran 4 : Satuan Acara Kerja
- Lampiran 5 : SOP Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle L*)
- Lampiran 6 : Kuesioner Data Demografi
- Lampiran 7 : Lembar Kuisisioner Pre-test
- Lampiran 8 : Lembar Kuisisioner Post-test
- Lampiran 9 : Lembar Kuisisioner Pertanyaan Tambahan
- Lampiran 10 : Leaflet
- Lampiran 11 : Master Tabel
- Lampiran 12 : Tabulasi Data SPSS
- Lampiran 13 : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data
- Lampiran 14 : Ijin Studi Pendahuluan Dan Pengambilan Data
- Lampiran 15 : Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 17 : Dokumentasi Sediaan Air Rebusan Daun Sirih
- Lampiran 18 : LogBook



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Organ reproduksi merupakan salah satu organ paling sensitif dalam tubuh manusia dan memerlukan perawatan khusus. Kesehatan alat reproduksi dimulai dengan menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina, dengan tujuan agar vagina tetap bersih, sehat, normal dan terhindar dari penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja adalah keputihan atau Flour Albus (Astuti et al., 2018).

Keputihan adalah tanda keluarnya cairan yang menyerang organ kewanitaan yang disebabkan oleh infeksi jamur *candida albicans*. Biasanya, keputihan ini berhubungan dengan siklus menstruasi dan hormon (Kerthyasa, 2013). Faktor pendukung penyebab keluarnya keputihan adalah faktor fisiologis (normal) dan faktor patologis (abnormal). Faktor fisiologis (normal) keputihan yang dipengaruhi oleh emosional, pra menstruasi, rangsangan seksual, dan ovulasi. Faktor patologis (kelainan) yang disebabkan oleh infeksi, bakteri, parasit, jamur dan virus trikomonas vaginalis, vaginal bacterial, ciphilis, dan *Candida albicans* (Handayani et al 2017).

Menurut data *National Center for Biotechnology Information* (2013), sekitar 75% wanita di dunia mengalami keputihan yang terjadi setidaknya sekali dalam hidup mereka, dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Eropa, tingkat keputihan wanita 25%, dimana 40-50% akan kembali mengalami kambuh.

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Ali, 2011). Kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010 52 % wanita Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita Indonesia yang mengalami keputihan, pada tahun 2013 bulan Januari hingga Agustus hampir

55% wanita pernah mengalami keputihan (Jimkesmas,2017). Dari data yang didapat dari BKKBN (2015) Provinsi Kalimantan Timur, wanita yang mengalami keputihan sebanyak 75,4% pada tahun 2014, mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,45% pada tahun 2015.

Berdasarkan observasi dari data Januari-Mei 2021 sebanyak 109 pasien. Di akumulasi selama 1 bulan rata-rata sebanyak 22 pasien selama 1 bulan WUS yang berkunjung di RS Pertamina Balikpapan dengan keluhan keputihan. Sebelum menstruasi terdapat 42 WUS, keputihan dengan lendir putih 27 WUS, keputihan dengan bau tidak sedap atau berbau amis 26 WUS, keputihan saat beraktifitas lebih 18 WUS, dan 20 WUS keputihan yang mengganggu aktivitas dan 5 WUS pernah menggunakan sabun pencuci area kewanitaan serta 1 WUS yang pernah memakai pengobatan herbal yakni daun sirih untuk menangani keputihan.

Dampak keputihan bisa membuat wanita merasa tidak nyaman sehingga mempengaruhi rasa percaya diri mereka. Keluarnya keputihan secara patologis secara terus menerus dapat mengganggu fungsi organ reproduksi wanita, terutama pada saluran ovarium, yang dapat menyebabkan infertilitas (Octaviyanti, 2012)

Berbagai upaya telah dilakukan masyarakat untuk mengurangi terjadinya keputihan, diantaranya farmakologi (obat yang diberikan oleh dokter), non farmakologi, seperti: perubahan perilaku, personal hygiene, psikologi dan mengkonsumsi produk herbal yang dipercayai khasiatnya. Dianggap lebih aman menggunakan ramuan alami sebagai jamu karena efek sampingnya tidak berbahaya bagi tubuh manusia daripada obat modern (Sari, 2012).

Daun sirih merupakan tanaman yang sering dimanfaatkan untuk mengurangi keputihan. Selain banyak tanaman di lingkungan rumah, daun sirih hijau sering dimanfaatkan karena efek sampingnya yang tidak berbahaya. Biasanya daun sirih mengandung senyawa aktif seperti polifenol, alkaloid, steroid, saponin dan tanin (Handayani, 2017). Jenis daun sirih ada bermacam-macam, diantaranya sirih gading, sirih hitam, sirih kuning, sirih hijau dan sirih merah. Daun sirih yang biasa digunakan untuk kewanitaan

atau keputihan adalah daun sirih hijau (*Piper Betle.L*) dan daun sirih merah (*Piroccocrocotum*) (Elshabrina, 2013).

Kandungan daun sirih hijau (*Piper Betle.L*) sangat bagus untuk pengobatan. Daun sirih hijau mengandung berbagai macam bahan antara lain minyak astiri, hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allyprokatekol, eugenol, caryophyllen, cyneole, candinene, diastse, pati, terpenena, sesquiterpena, phenyl propane, tanin, gula dan obat antijamur. Karena daun sirih kaya akan kandungan, maka daun sirih sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit, seperti: gusi bengkak, keputihan, sariawan, demam berdarah, kelancaran haid, asma, radang tenggorokan, menghilangkan bau ketiak dan mimisan (Andareto, 2015).

Hasil penelitian Sulistyowati (2016) menunjukkan bahwa pemberian 250 cc rebusan daun sirih berupa 10 lembar daun sirih dicuci bersih dan direbus, tunggu hingga mendidih hingga tersisa 100 cc air rebusan daun sirih, kemudian dibasuhkan 3 kali sehari efektif mengatasi keputihan (Flour Albus). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zubeir, et. al. (2010) menunjukkan bahwa penggunaan ekstrak daun sirih hingga 1 minggu dapat mengurangi keluhan keputihan dengan cara mengurangi jumlah lendir tanpa mempengaruhi flora normal, sehingga reaktivitas dapat dengan aman mengurangi keputihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2017) menunjukkan bahwa penggunaan rebusan daun sirih hijau 7-10 lembar dan digunakan untuk membersihkan organ kewanitaan efektif menurunkan kejadian keputihan. Begitu juga dengan hasil penelitian Sari (2012) rebusan daun sirih dengan takaran dan cara perebusan yang sama. Air rebusan daun sirih digunakan sebanyak 400 cc yang digunakan tiga kali sehari. Adapun cara perebusan daun sirih yang diterapkan oleh peneliti sebagai bahan daun sirih sebanyak 20 gr ( $\pm$  12 lembar) air 600 cc ( $\pm$  1 botol air mineral) dengan hasil rebusan daun sirih efektif dalam menurunkan keputihan pada wanita.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anas et al. (2018) meneliti perbedaan daya hambat antibakteri antara ekstrak daun sirih merah (piper

crotatum) dan ekstrak daun sirih hijau (*Piper Betle.L*), yaitu kedua jenis daun sirih yang digunakan Ekstrak Dalam penelitian ini, ekstrak daun sirih merah (lada) dan ekstrak daun sirih hijau (lada). Ekstrak daun sirih hijau (*Piper Betle.L*) memiliki efek penghambatan yang lebih baik terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans* dibandingkan dengan ekstrak daun sirih merah (*Pepper crocatum*). Menurut penelitian Gunawan et al. (2015), metode ini dapat membuat daun sirih hijau (*Piper Betle.L*) berperan sebagai antiseptik dan anti jamur *Candida albicans*.

Berdasarkan latar belakang diatas, wanita belum banyak mengetahui manfaat daun sirih hijau maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan”

## B. Rumusan Masalah

Dampak keputihan bisa membuat wanita merasa tidak nyaman sehingga mempengaruhi rasa percaya diri mereka. Keluarnya keputihan secara patologis secara terus menerus dapat mengganggu fungsi organ reproduksi wanita. Berbagai upaya telah dilakukan masyarakat untuk mengurangi terjadinya keputihan, diantaranya farmakologi (obat yang diberikan oleh dokter), non farmakologi. Daun sirih merupakan tanaman yang sering dimanfaatkan untuk mengurangi keputihan, Karena daun sirih berperan sebagai antiseptik dan anti jamur *Candida albicans*. Daun sirih hijau mengandung minyak astiri, senyawa fenilpropana dan tannin, maka daun sirih sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati keputihan.

Dari latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah: “Bagaimana Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan ?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada Wanita Usia Subur di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan sebelum diberikan terapi air rebusan daun sirih hijau
- b. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada Wanita Usia Subur di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan sesudah diberikan terapi air rebusan daun sirih hijau
- c. Menganalisis Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini disarankan dapat sebagai salah satu intervensi non farmakologi yaitu penggunaan tanaman herbal yang bersifat tradisional untuk mengurangi keputihan pada Wanita Usia Subur di RS Pertamina Balikpapan

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ilmu Kebidanan  
Penelitian ini dapat menambah referensi atau informasi dalam ilmu kebidanan maternitas dalam mengatasi keputihan pada wanita usia subur
- b. Bagi Institusi/Perguruan Tinggi  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebagai referensi yang berkaitan dengan kesehatan kewanitaan yaitu keputihan.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa digunakan untuk pengobatan alternatif tradisional yang dapat digunakan untuk masalah keputihan patologis.

d. Bagi Praktisi

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan untuk dapat mengadakan sosialisasi mengenai masalah kesehatan reproduksi wanita usia subur khususnya keputihan.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan informasi yang kami peroleh selama ini, penelitian mengenai “Pengaruh Rebusan Air Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di RS Pertamina Balikpapan” belum ada, namun penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

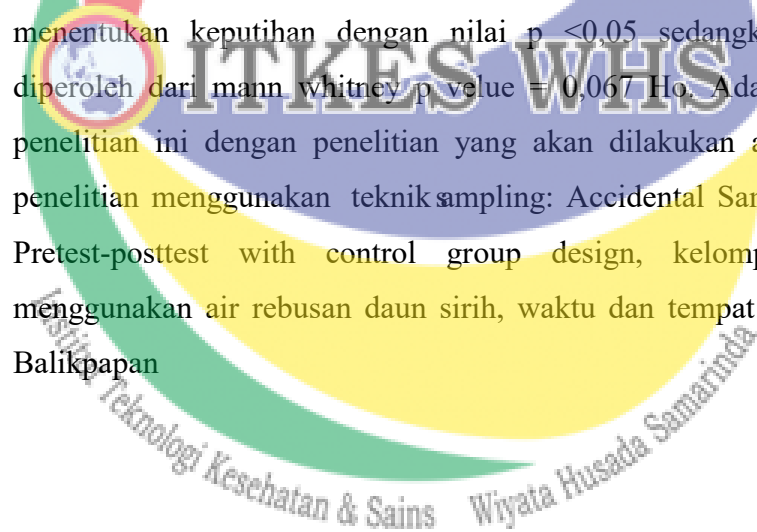
1. Kustanti, C (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan”. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimental quasi eksperimental (quasi eksperimental) atau desain penelitian eksperimental dengan Desain Rancangan Seri Waktu. Perawatan 30 responden, 20 responden kontrol dilakukan di Desa, Candan, Jetis, Bantul, Yogyakarta April 2016 dan pelaksanaan kegiatan pada juni 2016 dan penyelesaian laporan pada Juli 2016. Hasil penelitian berdasarkan analisis mengenai penurunan rata-rata pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau terlihat perbedaannya yang bermakna secara statistik signifikan dengan  $p = 0,001$  ( $p = 0,05$ ) antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Itu penurunan keputihan terjadi pada kelompok perlakuan -12,8290 dari pre-test hingga post-test. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : desain penelitian menggunakan teknik sampling: Accidental Sampling, Desain: Pretest - posttest with control group design, waktu dan tempat: RS Pertamina Balikpapan
2. Pulungan, F K (2018) dengan judul “Efektivitas Daun Sirih Hijau dan Dan Sirih Merah Dalam Mengatasi Keputihan Patologis Pada Remaja di SMA Taman Siswa Pematang Siantar”. Metode penelitian ini

menggunakan eksperimental quasi eksperimental (quasi eksperimental) atau desain penelitian eksperimental dengan Desain Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif, teknik total sampling, dan jumlah sampel 30 orang dimana 15 orang kelompok daun sirih hijau dan 15 orang kelompok daun sirih merah. Kejadian keputihan pada kelompok daun sirih hijau dan daun sirih merah yaitu keputihan patologis dimana ditandai dengan gejala cairan yang keluar kuning kehijauan, berbau, dan mengeluarkan rasa gatal, sedangkan setelah menggunakan daun sirih hijau dan daun sirih merah keputihan menjadi ringan dan tidak mengalami keputihan lagi. Berdasarkan hasil uji mann-whitney didapatkan nilai  $p = 0,006$  yang berarti bahwa adanya perbedaan efektivitas daun sirih hijau dan daun sirih merah terhadap keputihan patologis pada remaja di SMA Taman Siswa Pematang Siantar. Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan terutama perawat dapat memperkenalkan lebih dalam mengenai manfaat daun sirih hijau dan daun sirih merah kepada masyarakat terutama wanita agar masyarakat lebih yakin dalam menggunakan pengobatan non-farmakologis. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : desain penelitian menggunakan teknik sampling: Accidental Sampling, Desain: Pretest - posttest with control group design, kelompok intervensi menggunakan air rebusan daun sirih, waktu dan tempat: RS Pertamina Balikpapan

3. Puspita, et al (2016) dengan judul penelitian “Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzah Demak” Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu dengan memberikan intervensi 5 kali. Rancangan penelitian menggunakan penelitian Quasi-exsperimental menggunakan One group pre-post test design terhadap 16 responden kelompok intervensi dan 16 responden kelompok kontrol yang mengalami keputihan patologis. Setelah 5 hari responden langsung di observasi gejala keputihannya berkurang atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah Man-withney didapatkan  $p$  value = 0.000 maka  $H_a$

diterima, artinya ada pengaruh ceboq dengan air rebusan daun binahong dapat mencegah keputihan patologis pada remaja di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : desain penelitian menggunakan teknik sampling: Accidental Sampling, Desain: Pretest - posttest with control group design, kelompok intervensi menggunakan air rebusan daun sirih, waktu: 01 Juni - 01 Juli 2021 dan tempat: RS Pertamina Balikpapan

4. Penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2016), dengan judul penelitian “Perbedaan Efektifitas Penggunaan Daun Sirih dan Bawang Putih terhadap Fluor Albus”. Penelitian ini menggunakan Quasi-experimental, desain penelitian ini adalah tes dua kelompok dan tes paska kelompok sampel yang diambil dari inklusi adalah 30 pada pengibatan daun sirih dan 28 menggunakan bawang putih. Dilakukan selama 3 hari kemudian dilakukan post test pada kedua kelompok menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan daun sirih dan bawang putih efektif dalam menentukan keputihan dengan nilai  $p < 0,05$  sedangkan hasil yang diperoleh dari mann whitney p value = 0,067 Ho. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : desain penelitian menggunakan teknik sampling: Accidental Sampling, Desain: Pretest-posttest with control group design, kelompok intervensi menggunakan air rebusan daun sirih, waktu dan tempat: RS Pertamina Balikpapan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Wanita Usia Subur

##### 1. Pengertian Wanita Usia Subur

Wanita usia subur adalah semua wanita yang telah memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya (BKKBN, 2015). Wanita usia subur (wanita usia produktif) adalah wanita yang berumur 20-45 tahun yang berstatus belum menikah ataupun yang sudah menikah. Usia dewasa muda yaitu antara 18-40 tahun, sering dihubungkan dengan masa subur karena pada usia ini kehamilan sehat paling mungkin terjadi. Di usia produktif inilah wanita harus lebih memperhatikan kondisi tubuhnya agar selalu dalam kondisi prima (Irianto, 2015).

Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat daripada pria, puncak kesuburan berada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30 an presentasinya menurun hingga 90%, sedangkan memasuki usia 40 kesempatan hamil berkurang hingga 40%, setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (Suparyanto, 2011 dalam Ernawati, 2018)

Secara garis besar wanita mengalami fase perubahan fisiologis yang berbeda dengan yang dialami pria. Mengawali masa remajanya wanita mulai mengalami menstruasi yang kemudian secara normal terjadi setiap bulan selama usia reproduktif. Selanjutnya, mereka akan menjalani masa hamil dan menyusui yang melelahkan fase ini diakhiri datangnya masa menopause yang umumnya mulai terjadi pada usia 45 tahun (Ernawati et al. 2018).

Pada usia reproduktif, indung telur (*ovary*) wanita mengandung 200.000-400.000 kantong kecil (*follicle*) yang berisi bahan-bahan yang diperlukan untuk membentuk sel telur yang matang (*ova*). Indung telur juga menghasilkan dua jenis hormon utama, yaitu estrogen dan progesteron. Kemampuan indung telur menghasilkan follicle dan hormon menurun dengan bertambahnya usia. Menopause terjadi apabila pembentukan sel

telur pada follicle telah di hentikan. Menopause juga di tandai dengan berhentinya sekresi estrogen dan progesteron (Ernawati et al. 2018).

Walaupun sekresi estrogen sudah berhenti, indung telur masih bisa menghasilkan testoteron dalam jumlah kecil yang dapat di ubah menjadi estrogen. Namun, jumlah estrogen yang dihasilkan ini jauh dari jumlah estrogen yang dibutuhkan untuk membina kesehatan yang baik pada masa menopause (Litbang Depkes 2008 dalam Ernawati et al. 2018).

## 2. Tanda-tanda Wanita Usia subur

### a. Siklus Haid/Menstruasi

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid di mulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormon seksperempuan yaitu estrogen dan progesteron. Hormon-hormon ini menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator klinis seperti, perubahan suhu basal tubuh, perubahan sekresi lendir leher rahim (serviks), perubahan pada serviks, panjangnya siklus menstruasi (metode kalender) dan indikator minor kesuburan seperti nyeri perut dan perubahan payudara.

### b. Alat pencatat kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur. Bila benih keluar, biasanya thermometer akan mencatat kenaikan suhu sebanyak 0,2 derajat celcius selama 10 hari. Namun jika wanita tersebut tidak mengalami perubahan suhu badan pada masa subur, berarti wanita tersebut tidak subur.

### c. Tes darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya haid tiga bulan

sekali biasanya tidak subur. Jika dalam kondisi seperti ini, beberapa tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya siklus haid. Tes darah dilakukan untuk mengetahui kandungan hormon yang berperan pada kesuburan seorang wanita (Irianto, 2015).

d. Pemeriksaan fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur atau tidak juga dapat diketahui dari organ tubuh seseorang. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid yang mengeluarkan hormon tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan buah dada di tujukan untuk mengetahui hormon prolaktin dimana kandungan hormon prolaktin yang tinggi akan mengganggu proses pengeluaran sel telur. Selain itu, pemeriksaan sistem reproduksi juga perlu dilakukan untuk mengetahui sistem reproduksi yang normal atau tidak (Irianto, 2015).

e. Track record

Wanita yang pernah mengalami keguguran, baik di sengaja maupun tidak, peluang terjangkit kuman pada saluran reproduksi akan tinggi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan pada saluran reproduksi (Irianto, 2015).

### 3. Perhitungan masa subur

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk beberapa menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif dengan memenuhi pendekatan berbagai indikator biasanya perubahan suhu yang dikombinasikan dengan perubahan lendir serviks. Indikator-indikator ini secara ilmiah telah terbukti merefleksikan perubahan hormonal dan status kesuburan secara akurat. Perhitungan masa subur dengan menggunakan sistem kalaender adalah dengan cara natural atau alamiah yang hanya digunakan bila seorang wanita memiliki siklus menstruasi yang teratur. Perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari ke 14 dari menstruasi yang akan datang dan dikurangi 2 hari karena sperma dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta di tambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi.

Dengan mengetahui masa subur, ini akan bermanfaat bagi pasangan yang bermasalah dalam mendapatkan keturunan, yaitu dengan cara :

- a. Menilai kejadian dan waktu terjadinya ovulasi
- b. Mempredisikan hari-hari subur yang maksimum.
- c. Mengoptimalkan waktu untuk melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan kehamilan.
- d. Membantu mengidentifikasi sebagian masalah infertilitas.

Kurangnya pengetahuan tentang kesuburan alat reproduksi khususnya pada wanita, sering kali dikaitkan dengan berbagai macam penyakit, padahal tingkat masa kesuburan setiap orang berbeda-beda tergantung kondisi fisik, mental dan kebersihannya. Ketidaksuburan alat reproduksi sering kali juga dikaitkan dengan berbagai penyakit yang di derita oleh salah satu pasangan yang mengidapnya, diantaranya 40% faktor ketidaksuburan disebabkan oleh wanita sedangkan 40% lain disebabkan oleh pria, dan sisa 20% karena keduanya.

Namun pada dasarnya ketidaksuburan alat reproduksi pada wanita disebabkan oleh :

- a. Disfungsi hormon
- b. Tersumbatnya saluran telur
- c. Endometriosis
- d. Kista ovarium
- e. Pergerakan sperma yang kurang baik.

Oleh karena itu, wanita usia subur harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walaupun ia memiliki siklus haid/menstruasi yang teratur. Sebelum menikah wanita usia subur sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan agar mengetahui kondisi organ reproduksinya apakah berfungsi dengan baik. Dengan mengadakan pemeriksaan seperti itu maka akan mencegah penyakit alat kelamin. Alat kelamin wanita sangat berhubungan dengan dunia luar yang melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga/ruang rahim. Saluran telur (tuba falopi) yang bermuara dalam ruang perut. Karena adanya hubungan yang

langsung ini infeksi alat kelamin wanita disebabkan oleh hubungan seks yang tidak sehat, sehingga infeksi bagian luarnya berkelanjutan dapat berjalan menuju ruang perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut atau disebut juga peritonitis (Irianto, 2015).

#### 4. Alat Reproduksi Wanita

Sejak pertama mendapat menstruasi (*menarche*) yang terjadi antara usia 9-14 tahun, organ reproduksi aktif bekerja hingga wanita tersebut berhenti menstruasi (*menopause*) yang terjadi antara usia 46-54 tahun. Menstruasi merupakan perdarahan yang keluar melalui vagina karena luruhnya dinding rahim. Menstruasi juga merupakan pertanda tidak terjadi kehamilan, 3/4 bagian jaringan lembut endometrium yang telah dipersiapkan untuk menerima konsepsi (penanaman embrio) akan terlepas. Seorang wanita harus mengenal anatomi dan fisiologi organ reproduksinya. Dengan mengetahui anatomi dan fisiologi reproduksi maka seorang wanita tidak perlu merasa cemas dan khawatir terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja karena itu adalah hal yang normal (Irianto, 2015).

Organ reproduksi wanita terdiri dari dua bagian yaitu organ reproduksi internal dan organ reproduksi eksternal. Organ reproduksi internal meliputi sepasang ovarium dan saluran reproduksi yang terdiri dari saluran telur (*tuba falopi*), rahim dan vagina. Sedangkan organ reproduksi eksternal meliputi *mons veneris*, klitoris, sepasang labia mayora dan sepasang labia minora. Ovarium seorang wanita memiliki bentuk oval dengan panjang 3-4 cm. Ovarium merupakan gonad wanita yang berfungsi menghasilkan ovum dan mensekresikan hormon kelamin wanita yaitu estrogen dan progesteron.

#### 5. Siklus Menstruasi pada Wanita

Menstruasi yang pertama sekali keluar disebut dengan "*menarche*". Sebelum menstruasi, terkadang terdapat cairan keluar dari organ kewanitaan berwarna putih yang disebut dengan keputihan. *Keputihan* sebelum menstruasi ini bisa terjadi pada setiap perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya, yang mengalami *menarche* adalah pada

usia 12-16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari. Siklus menstruasi ada 4 tahap yaitu yang pertama fase menstruasi. Fase menstruasi terjadi jika ovum tidak dibuahi oleh sperma sehingga korpus luteum menghentikan produksi hormon estrogen dan progesteron. Turunnya kadar estrogen dan progesteron menyebabkan lepasnya ovum dari endometrium disertai robek dan luruhnya endometrium, sehingga terjadi perdarahan. Fase menstruasi berlangsung kira-kira 5 hari. Darah yang keluar selama menstruasi berkisar 50-150 ml. Setelah fase menstruasi, akan terjadi fase pra-ovulasi atau fase proliferasi. Hormon pembebas gonadotropin yang disekresikan hipotalamus akan memacu hipofisis untuk mensekresikan FSH. FSH memacu pematangan folikel dan merangsang folikel untuk mensekresikan hormon estrogen. Adanya estrogen menyebabkan pembentukan kembali dinding endometrium. Peningkatan kadar estrogen juga menyebabkan serviks (leher rahim) untuk mensekresikan lendir yang bersifat basa. Lendir ini berfungsi untuk menetralkan suasana asam pada vagina sehingga mendukung kehidupan sperma (Kusmiran, 2012).

Fase ovulasi merupakan fase yang terjadi setelah fase pra-ovulasi. Jika siklus menstruasi seorang wanita 28 hari, maka ovulasi terjadi pada hari ke-14. Peningkatan kadar estrogen menghambat sekresi FSH, kemudian hipofisis mensekresikan LH. Peningkatan kadar LH merangsang pelepasan oosit sekunder dari folikel, peristiwa ini disebut ovulasi (Kusmiran, 2012).

Fase yang terakhir adalah fase pasca ovulasi atau fase sekresi. Berlangsung selama 14 hari sebelum menstruasi berikutnya. Walaupun panjang siklus menstruasi berbeda-beda, fase pasca ovulasi ini selulasama yaitu 14 hari sebelum menstruasi berikutnya. Folikel de Graaf (folikel matang) yang telah melepaskan oosit sekunder akan berkerut dan menjadi korpus luteum. Korpus luteum mensekresikan hormon progesteron dan masih mensekresikan hormon estrogen namun tidak sebanyak ketika berbentuk folikel. Progesteron mendukung kerja estrogen untuk mempertebal dan menumbuhkan pembuluh-pembuluh darah pada endometrium serta mempersiapkan endometrium untuk menerima

implantasi embrio jika terjadi pembuahan. Jika tidak terjadi pembuahan, korpus luteum akan berubah menjadi korpus albikan yang hanya sedikit mensekresikan hormon, sehingga kadar progesteron dan estrogen menjadi rendah. Keadaan ini menyebabkan terjadinya menstruasi demikian seterusnya (Irianto, 2015).

## 6. Penyakit kelamin yang biasa terjadi pada wanita usia subur

### a. Infeksi kelenjar Bartholini

Disebabkan oleh bakteri gonorea, *siapolokokus* atau *streptococcus*. Pada pemeriksaannya dijumpai pembengkakan kelenjar, padat, berwarna merah, nyeri dan panas. Pengobatan : dilakukan dengan cara insisi yang mengurangi pembengkakan mengeluarkan isinya. Therapy : antibiotik dosis tepat yang menahun dalam letak kista bartholini yang diperlukan tindakan marsupialisasi. Yaitu operasi menyembuhkan kista dalam membuka, mengeluarkan isi dan menjahit tepi kista di irisan kulit.

### b. Kondiloma Akuminata

Berbentuk seperti bunga kol dengan jaringan ikat dan tertutup oleh epitel hiperkeratosis (penebalan lapisan tanduk). Penyebabnya semacam virus sejenis virus veruka. Pengobatan pada infeksi ini dengan tungtura podofilin 10% (Kusmiran, 2012).

### c. Infeksi vagina (Vulvitis) Diabetika

Terdapat pembengkakan vagina, merah dan terutama ada rasa gatal yang hebat, dapat disertai dengan rasa nyeri. Ini terjadi pada mereka yang berbadan relatif gemuk. Pada pemeriksaan laboratorium dijumpai penyakit kencing manis (Kusmiran, 2012).

### d. Infeksi liang senggama (Vaginitis)

Di dalam liang senggama hidup bersama saling menguntungkan beberapa bakteri yaitu hasil dedorlain, stafilokokus dan streptokokus, serta hasil difteroid. Secara umum gejala infeksi liang senggama (vaginitis) disertai infeksi bagian luar (bibir), pengeluaran cairan (bernanah), terasa gatal dan terbakar. Pada permukaan kemaluan luar tampak merah membengkak dan terdapat bintik-bintik merah (Kusmiran, 2012).

e. Infeksi Spesifik Vagina

Beberapa infeksi khusus pada vagina meliputi trikomonas vaginalis, dengan gejala leukorea encer sampai kental, berbau khas, gatal dan rasa terbakar. Disebabkan oleh bakteri trikomonas vaginalis. Cara utama penularannya adalah dengan hubungan seksual. Infeksi vagina lain adalah kandidiasis vaginitis, yang disebabkan oleh jamur candida albican. Leukorea berwarna putih, bergumpal dan sangat gatal, dan pengobatan dengan mycostatin sebagai obat minum atau dimasukkan kedalam liang senggama.

f. Servisititas *akuata*

Infeksi ini dapat disebabkan oleh gonokokus (gonorea) sebagai salah satu infeksi hubungan seksual. Gejalanya pembengkakan mulut rahim, pengeluaran cairan bernanah, adanya rasa nyeri yang dapat menjalar kesekitarnya.

g. Servisititis menahun

Infeksi ini terjadi pada sebagian besar wanita yang telah melahirkan. Terdapatnya perlukaan ringan pada mulut rahim. Gejalanya leukorea yang kadang sedikit atau banyak dan dapat terjadi perdarahan (saat berhubungan seks).

h. Penyakit radang panggul

Infeksi ini sebagian berkaitan dengan infeksi alat kelamin bagian atas. Bentuk infeksi ini dapat mendadak (akut) dengan gejala nyeri dibagian bawah. Ada pula penyakit menular seksual yang banyak dialami oleh wanita usia subur yang melakukan hubunganseks bebas berikut dampak melakukan hubungan seks bebas antara lain :

1) Penyakit *gonorea*

Penyakit ini paling banyak dijumpai dalam jajaran penyakit hubungan seksual. Penyebabnya neisseria gonorrhoe, tergolong bakteri diplokokus berbentuk buah kopi. Gejala umumnya adalah rasa gatal dan panas diujung kemaluan, rasa sakit saat kencing, diikuti pengeluaran nanah di ujung kemaluan dapat bercampur darah. Upaya preventif agar tidak terinfeksi gonorrhoe pada mata dilakukan

pengobatan tetes mata nitras argenti 1% secara crede dan tetes mata dengan antibiotika langsung pada BBL.

## 2) Penyakit *Sifilis*

Penyebab *Treponema pallidum*, ordo *Spirochaetales*. Yang diserang adalah semua organ tubuh, sehingga cairan tubuh mengandung *Treponema pallidum*. Masa inkubasi sekitar 10-90 hari dan rata-rata 3 minggu. Timbul perulakan ditempat infeksi masuk, terdapat infiltrat (pematatan karena serbuan sel darah putih) yang mengelupas dan menimbulkan perulakan dengan permukaan bersih, berwarna merah dan kulit terdapat tanda radang membengkak dan nyeri. Upaya preventif yaitu melakukan pemeriksaan sebelum pernikahan.

## 3) *Trichomoniasis*

Merupakan infeksi genitalia yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis*. *Trichomoniasis* pada wanita pada keadaan akut terdapat gejala lendir vagina banyak dan berbusa, bentuk putih bercampur nanah terdapat perubahan warna (kekuningan, kuning-hijau), berbau khas. Adanya iritasi pada lipatan paha dan kulit sekitar kemaluan sampai liang dubur/anus.

## B. Organ Reproduksi Wanita

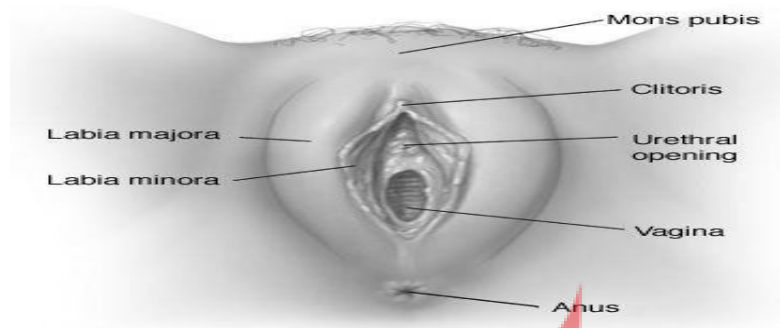
### 1. Pengertian Organ Reproduksi Wanita

Wanita memiliki organ reproduksi yang memiliki struktur khas yang disiapkan untuk perkembangan janin. Alat reproduksi pada wanita dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu alat kelamin luar dan alat kelamin dalam. Perempuan memiliki banyak karakteristik fisik yang berbeda dari pria karena peran pentingnya dalam reproduksi. Fungsi sistem reproduksi wanita ada dua untuk memungkinkan pembuahan dari pertemuan sperma dan sel telur, serta melindungi organ dalam kewanitaan dari patogen penyebab infeksi. Sistem reproduksi perempuan terbagi menjadi dua, yaitu alat reproduksi bagian dalam dan alat reproduksi bagian luar. (Nurhayati, 2014)

## 2. Anatomi Dan Fisiologi Organ Reproduksi Wanita

Organ reproduksi wanita terbagi 2, yaitu (Purwoastuti, 2015) :

a. Organ eksternal, terdiri dari :



Gambar 2.1

Organ Reproduksi Eksternal

Sumber : (Purwoastuti, 2015)

### 1) Vulva

Tampak dari luar (mulai dari mons pubis sampai tepi perineum), terdiri dari mons pubis, labia mayora, labia minora, *clitoris*, *hymen*, *vestibulum*, *orificium uretra externum*, kelenjar-kelenjar pada dinding vagina.

### 2) Mons pubis/ mons veneris

Lapisan lemak di bagian anterior symphysis os pubis. Pada masa pubertas daerah ini mulai ditumbuhi rambut pubis.

### 3) Labia mayora

Lapisan lemak lanjutan mons pubis ke arah bawah dan belakang, banyak mengandung *pleksus vena*. Homolog embriologik dengan skrotum pada pria. *Ligamentum rotundum uteri* berakhir pada batas atas labia mayora. Di bagian bawah perineum, labia mayora menyatu (pada *commisura posterior*).

### 4) Labia minora

Lipatan jaringan tipis di balik labia mayora, tidak mempunyai folikel rambut. Banyak terdapat pembuluh darah, otot polos dan ujung serabut saraf.

### 5) Clitoris

Terdiri dari *caput/glans clitoridis* yang terletak di bagian superior vulva, dan *corpus clitoridis* yang tertanam di dalam dinding vagina.

Homolog embriologik dengan penis pada pria. Terdapat juga reseptor androgen pada clitoris. Banyak pembuluh darah dan ujung serabut saraf, sangat sensitif.

6) Vestibulum

Daerah dengan batas atas clitoris, batas bawah fourchet, batas lateral labia minora. Berasal dari sinus urogenital. Terdapat 6 lubang/orificium, yaitu orificium urethrae externum, introitus vaginae, ductus glandulae Bartholinii kanan-kiri dan Duktus Skene kanan-kiri. Antara fourchet dan vagina terdapat fossa navicularis.

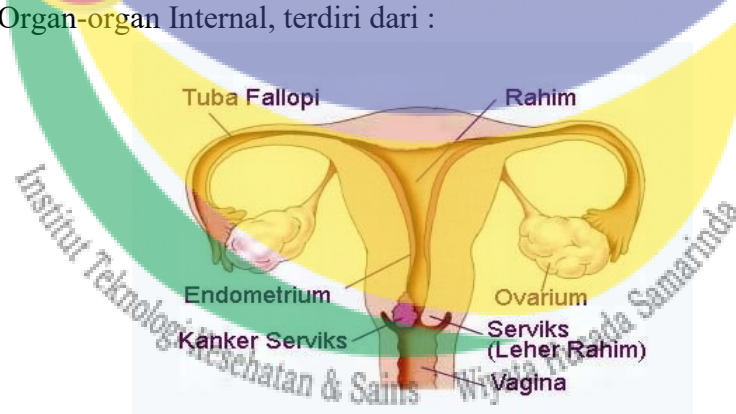
7) Introitus/orificium vagina

Terletak di bagian bawah vestibulum. Pada gadis tertutup lapisan tipis bermukosa yaitu selaput dara/hymen, utuh tanpa robekan. Hymen normal terdapat lubang kecil untuk aliran darah menstruasi, dapat berbentuk bulan sabit, bulat, oval, cribiformis, septum atau fimbriae.

8) Perineum

Daerah antara tepi bawah vulva dengan tepi depan anus. Perineum meregang pada saat persalinan.

b. Organ-organ Internal, terdiri dari :



Gambar 2.2

Organ Reproduksi Internal

Sumber : (Purwoastuti, 2015)

1) Vagina

Rongga muskulo membranosa berbentuk tabung mulai dari tepi cerviks uteridi bagian cranial dorsal sampai ke vulva di bagian kaudal ventral. Fungsi vagina adalah untuk mengeluarkan eksresi uterus pada haid, untuk jalan lahir dan untuk kopulasi (persetubuhan).

## 2) Serviks

Bagian terbawah uterus, terdiri dari pars vaginalis (berbatasan/ menembus dinding dalam vagina) dan pars supravaginalis. Terdiri dari 3 komponen utama : otot polos, jalinan jaringan ikat (kolagen dan glikosamin) dan elastin. Bagian luar di dalam rongga vagina yaitu portio cervikalis uteri (dinding) dengan lubang ostium uteri externum (luar, arah vagina) dilapisi epitel mukosa serviks, dan ostium uteri internum (dalam, arah cavum). Kelenjar mukosa serviks menghasilkan lendir getah serviks yang mengandung glikoprotein kaya karbohidrat dan larutan berbagai garam, peptida dan air.

## 3) Uterus

Uterus (rahim) adalah tempat tertanamnya ovum yang telah dibuahi yang selanjutnya akan tumbuh dan berkembang menjadi janin. Bila tidak terjadi pembuahan, maka ada lapisan dinding uterus yang terkelupas dan terjadi perdarahan yang disebut menstruasi.

## 4) Tuba falopii

Sepasang tuba falopii menghubungkan ovarium dengan rahim pada sisi kiri dan kanan. Tuba falopii berasal dari ujung ligamentum latum berjalan ke arah lateral, dengan panjang sekitar 12 cm. Fungsi tuba falopii sebagai jalan transportasi ovum dari ovarium sampai cavum uteri.

## 5) Ovarium

Ovarium adalah organ endokrin berbentuk oval, terletak di dalam rongga peritoneum, sepasang kiri dan kanan. Ovarium berfungsi dalam pembentukan dan pematangan folikel menjadi ovum, ovulasi (pengeluaran ovum), sintesis dan sekresi hormon-hormon steroid.

### 3. Macam-macam Penyakit Pada Organ Reproduksi

Macam-macam penyakit organ reproduksi sebagai berikut (Mariani, 2016) :

#### a. Gonorrhea & Chlamydia

Disebabkan oleh bakteri, infeksi dimulai beberapa hari sampai beberapa minggu setelah hubungan intim dengan orang yang terjangkit penyakit

ini. Gejala-gejala genorrhoea pada wanita biasanya sangat ringan atau tidak terasa sama sekali, tetapi kalau tidak diobati, penyakit ini dapat menjadi parah dan menyebabkan kemandulan.

b. Herpes

Disebabkan oleh virus, dapat diobati tetapi tidak dapat disembuhkan. Gejala awal muncul seperti lecet yang kemudian terbuka menjadi lubang kecil dan berair. Wanita kerap kali tidak sadar bahwa ia menderita herpes karena lecet terjadi di dalam vagina.

c. Infeksi jamur

Disebabkan oleh jamur. Menyebabkan kegatalan berwarna merah di bawah kulit pria yang tidak disunat. Pada wanita akan keluar cairan putih kental yang menyebabkan rasa gatal.

d. Syphilis

Disebabkan oleh bakteri. Lesi muncul antara 3 minggu sampai 3 bulan setelah berhubungan intim dengan penderita penyakit ini. Luka terlihat seperti lubang pada kulit dengan tepi yang lebih tinggi. Pada umumnya tidak terasa sakit. Pada wanita lesi dapat tersembunyi pada vagina.

e. Vaginistis

Infeksi pada vagina yang biasanya menyebabkan keluar cairan dari vagina yang berbau dan menimbulkan ketidaknyamanan. Disebabkan oleh berbagai jenis bakteri (Bakteri Gonorrhoea, Chlamydia) atau jamur dan juga dapat disebabkan oleh berbagai bakteri tidak berbahaya yang memang menetap pada vagina.

f. Bisul pada alat kelamin

Disebabkan oleh virus *Human Papilloma* (HPV). Muncul berupa satu atau banyak bisul atau benjolan antara sebulan sampai setahun setelah berhubungan intim dengan penderita penyakit tersebut. Pada umumnya tidak dapat terlihat pada wanita karena terletak di dalam vagina, atau pada pria karena terlalu kecil. Dapat diuji dengan lapisan cuka. Dapat berakibat serius pada wanita karena dapat menyebabkan kanker *cervix*.

g. Kutu kelamin

Sangat kecil (lebih kecil atau sama dengan 1/8 inchi), berwarna kelabu kecoklatan, menetap pada rambut kemaluan. Dapat disembuhkan dengan obat cair yang digosokkan pada rambut kelamin.

h. Kutu di bawah kulit

Mirip dengan kutu kelamin, tetapi ukurannya lebih kecil dan menetap di bawah kulit. Menyebabkan luka-luka kecil dan gatal di seluruh tubuh. Diobati dengan obat cair yang diusapkan ke seluruh tubuh.

## C. Keputihan

### 1. Pengertian Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan kecuali darah dari liang vagina, baik berbau atau tidak, serta disertai adanya rasa gatal sekitarnya. Keputihan adalah keluarnya cairan yang berlebihan dari saluran reproduksi perempuan (vagina). Keputihan ini bersifat fisiologis (normal) dan patologis (abnormal) tergantung dari variasi warna, bau dan konsistensi. Keputihan dikatakan patologis (abnormal) bila diikuti dengan perubahan bau dan warna yang menunjukkan tanda-tanda tidak normal. Pada umumnya keluhan lainnya disertai rasa gatal, disuria dan edema genital dan lain-lain (Irianto, 2015).

Semua wanita mengalami keputihan pada masa-masa tertentu, baik karena sedang mengalami hamil, sebelum haid/menstruasi, sesudah haid/menstruasi, masa nifas (sehabis melahirkan), sedang subur (kurang dari 2 minggu belum haid/menstruasi yang akan datang), dan sehabis bersenggama (Bahari, 2012). Dalam keadaan ini dianggap normal karena kelenjar yang ada di dalam vagina aktif, baik karena hormon (estrogen dan progesteron) maupun karena adanya rangsangan seksual dan emosional.

Wanita sendiri memiliki banyak masalah pada area vagina. Kebanyakan kasus yang terjadi adalah keputihan. Keputihan bukan berarti suatu penyakit jika hanya muncul pada masa-masa tertentu dan tidak terus-menerus. Keputihan dianggap penyakit atau kelainan jika keluar terus-menerus, juga berwarna, berbau dan gatal. Sebaliknya Keputihan yang tidak gatal dan tidak berbau, tidak berarti bukan suatu penyakit. Keputihan yang terus-menerus, tidak sembuh dengan obat, harus dipikirkan pula dengan

adanya kanker serviks (Irianto, 2015).

## 2. Epidemiologi

Menurut Gandhi, Patel, & Jain (2015) ada 3 penyakit yang sering dihubungkan dengan kejadian keputihan yaitu *bacterial vaginosis*, *trichomoniasis*, dan *candidiasis*. Dari penelitian sebelumnya disebutkan bahwa 50% wanita aktif berhubungan seksual terkena infeksi *Gardnerella vaginalis* tetapi hanya sedikit yang menimbulkan gejala, sekitar 50% ditemukan pada wanita pengguna AKDR dan 86% bersama-sama dengan infeksi *Trichomonas vaginalis* (Kuswadji, 2013).

Pada penelitian yang lain dijelaskan bahwa 75% wanita usia subur pernah mengalami *candidiasis* setidaknya sekali sepanjang hidupnya dan setengahnya mengalami rekuren setiap tahun. Penelitian lain menunjukkan bahwa *candidiasis* merupakan penyakit yang paling sering didiagnosa pada kalangan wanita muda sekitar 15 - 30 (Judanarso, 2013). Selain itu, keputihan juga disebabkan oleh infeksi *Chlamydia trachomatis* kurang dari 50% pada wanita usia muda yang aktif berhubungan seksual (Qureshi, 2016).

## 3. Etiologi

Menurut Sibagariang (2010) keputihan yang fisiologis terjadi pada :

- a. Bayi baru lahir kira-kira 10 hari, hal ini karena pengaruh hormon estrogen dan progesteron sang ibu.
- b. Masa sekitar *menarche* atau pertama kali datang haid karena pengaruh hormon estrogen.
- c. Wanita dengan gairah seksual meningkat, hal ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi saat senggama.
- d. Masa sekitar ovulasi karena produksi kelenjar-kelenjar mulut rahim.
- e. Kehamilan yang menyebabkan peningkatan suplai darah ke daerah vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina.

Keputihan yang patologis disebabkan oleh :

a. Infeksi

1) Jamur

*Candida albicans* adalah jamur paling sering menyebabkan keputihan. Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan infeksi jamur *Candida* seperti : pemakaian obat antibiotika atau kortikosteroid yang lama, kehamilan, kontrasepsi hormonal, penyakit diabetes melitus, penurunan kekebalan tubuh karena penyakit kronis, selalu memakai pakaian ketat dan dari bahan yang sulit menyerap keringat.

2) Bakteri

Bakteri-bakteri yang dapat menyebabkan keputihan adalah *Gardnerella vaginalis*, *Gonococcus*, *Chlamydia trachomatis*, dan *Treponema pallidum*.

3) Parasit

Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah *Trichomonas vaginalis*, Virus *Human papiloma virus* (HPV) dan *Herpes simpleks* adalah virus yang dapat menyebabkan keputihan. HPV ditandai dengan *kondiloma akuminata*, cairan berbau dan tanpa rasa gatal.

b. Non infeksi

1) Kelainan alat kelamin bawaan.

2) Benda asing.

3) Neoplasma jinak, keputihan yang timbul disebabkan oleh peradangan yang terjadi karena pertumbuhan tumor jinak ke dalam lumen.

4) Kanker, gejala keputihan yang timbul karena kanker ialah cairan yang banyak berbau busuk serta terdapat bercak darah yang tidak segar.

**4. Patogenesis**

Saat pubertas, *Lactobacillus* sebagai flora normal vagina dalam jumlah banyak akan mempertahankan pH vagina tetap asam dengan menghasilkan asam dari karbohidrat, terutama glikogen. Vagina wanita *postmenarche* dan *premenopause* yang normal memiliki pH sekitar 3,8-4,2.

Pada pH ini, pertumbuhan mikroorganisme patogen biasanya dihambat. Gangguan pH vagina normal dapat mengubah flora normal vagina, sehingga menyebabkan pertumbuhan berlebih dari mikroorganisme patogen. Sejumlah faktor yang dapat mengubah komposisi flora normal vagina, yaitu usia, aktivitas seksual, status hormonal, kebersihan vagina, status imunologis, pemakaian alat kontrasepsi, stres dan penyakit kulit yang mendasari. Pertumbuhan berlebih dari mikroorganisme flora normal serta infeksi bakteri, virus, atau jamur yang bersifat patogen dapat menyebabkan iritasi serta peradangan. Hal ini akan mengakibatkan vagina mengeluarkan cairan sesuai dengan mikroorganisme penyebabnya dan biasanya disertai gatal (Carrol *et al.*, 2016).

#### 5. Macam-macam Keputihan

Menurut Aulia (2012) keputihan ada 2 macam yaitu keputihan normal dan keputihan dikarenakan suatu penyakit, yaitu:

- a. Keputihan normal mempunyai ciri-ciri warna bening, kadang putih kental, tidak berbau, tanpa di sertai keluhan (misalnya tidak gatal, nyeri, rasa terbakar, dsb) keluar saat menjelang dan sesudah menstruasi atau pada saat stress dan kelelahan.
- b. Keputihan tidak normal memiliki ciri-ciri jumlahnya banyak, timbul terus-menerus, warnanya berubah (kuning, hijau, abu-abu, menyerupai susu) disertai adanya keluhan seperti gatal, nyeri, panas serta berbau amis, apek.

#### 6. Gejala Keputihan

Menurut Aulia (2012), Gejala keputihan sebagai berikut:

- a. Keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini encer atau kental dan kadang-kadang berbusa. Mungkin gejala ini merupakan proses normal sebelum dan sesudah haid pada wanita.
- b. Pada penderita tertentu, terdapat rasa gatal yang menyertainya. Biasanya keputihan yang tidak normal tidak disertai dengan rasa gatal. Keputihan juga dialami pada wanita yang terlalu lelah atau yang daya tahan tubuhnya lemah. Sebagian besar cairan tersebut berasal dari leher

rahim, walaupun ada cairan yang berasal dari vagina yang terinfeksi dan ada juga dari alat kelamin keluar.

- c. Bayi perempuan yang baru lahir, dalam waktu satu hingga sepuluh hari, dari vaginanya keluar cairan akibat pengaruh hormon yang dihasilkan oleh plasenta.
- d. Gadis muda biasanya juga mengalami keputihan sesaat sebelum masa pubertas, biasanya gejala ini akan hilang dengan sendirinya.

## 7. Penyebab Keputihan

Menurut Aulia (2012) penyebab keputihan diuraikan sebagai berikut:

- a. Keputihan sering kali terjadi karena jamur, bakteri atau parasit. Jamur yang sering menyebabkan keputihan adalah *Candida* atau *Monilia*, yang muncul akibat perubahan kadar hormon atau rendahnya daya tahan tubuh, mengalami stress dan kelelahan. Sedangkan bakteri yang paling sering menyebabkan keputihan adalah *Hemofilus vaginalis*, bakteri ini termasuk tergolong bakteri jahat dan dapat menular melalui hubungan seksual, bakteri *Hemofilus vaginalis* menyebabkan keputihan yang mengeluarkan cairan yang banyak, berbuih seperti air sabun, gatal, berbau, nyeri dan vulva kemerahan. Dari golongan parasit biasanya parasit berjenis *Trikomonas* yang sering menyebabkan keputihan. Sebagaimana bakteri *Hemofilus vaginalis*, parasit *trikomonas* juga ditularkan melalui hubungan seksual.
- b. Dalam keadaan normal, secret yang dihasilkan oleh kelenjar vagina dan serviks jelang dapat meningkatkan menjelang masa haid, selesai haid, pertengahan siklus masa subur, selama kehamilan dan pada saat terangsang secara seksual. Namun, jika terdapat infeksi atau luka, penyakit ganas (misalnya tumor dan kanker), pengaruh benda asing akibat pemakaian tampon atau spiral, dan penyakit hubungan seksual (misalnya gonore atau raja singa dan AIDS) maka hal-hal tersebut dapat menyebabkan keputihan patologis atau abnormal.
- c. Penyebab utama keputihan patologis adalah infeksi (jamur, bakteri, parasit dan virus). Keputihan juga bisa terjadi karena adanya benda asing dalam liang sanggama, gangguan hormonal akibat berhentinya haid,

kelainan bawaan pada vagina dan adanya kanker pada alat kelamin terutama dileher rahim.

Adapun jenis-jenis kuman atau bakteri yang dapat menyebabkan keputihan sebagai berikut :

- a. *Gonococcus* atau yang dikenal dengan nama GO. Berwarna kekuningan, yang sebetulnya merupakan nanah yang terdiri dari sel darah putih yang mengandung kuman *Neisseria gonorrhoea* yang ditularkan melalui sanggama.
- b. *Chlamydia trachomatis*, kuman ini ditemukan pada cairan vagina dengan pewarnaan Diemsa, dan sering menyebabkan penyakit mata trakhoma.
- c. *Gardenerella*, yakni bakteri yang menyebabkan peradangan vagina tidak spesifik. Bakteri ini biasanya melalui sel-sel epitel vagina berbentuk clue cell. *Gardenerella* juga menghasilkan asam amino yang diubah menjadi senyawa amin berbau amis dan berwarna keabu-abuan.
- d. *Treponema pallidum*, yakni penyebab penyakit kelamin sifilis. Penyakit ini berbentuk kutil di liang sanggama dan bibir vagina.
- e. Infeksi akibat jamur disebabkan oleh spesies candida. Cairannya kental, putih susu (sering berbentuk puting payudara) dan gatal. Infeksi candida menyebabkan peradangan yang membuat vagina tampak kemerahan.
- f. Keputihan akibat virus sering kali disebabkan oleh HPV (*Human papiloma virus*) dan herpes simpleks.

Faktor-faktor yang menyebabkan keputihan secara umum pada remaja putri usia remaja awal sampai usia remaja akhir (11-20 tahun) antara lain :

- a. Penggunaan tissue yang terlalu sering untuk membersihkan organ kewanitaan setelah buang air kecil maupun buang air besar.
- b. Menggunakan pakaian berbahan sintetis yang ketat, sehingga ruang yang ada tidak memadai sehingga menimbulkan iritasi pada organ kewanitaan.
- c. Jarang mengganti *panty liner*.
- d. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan.
- e. Membasuh organ kewanitaan dari arah yang salah, yaitu arah basuhan dilakukan dari belakang ke depan.
- f. Aktifitas fisik yang melelahkan sehingga daya tahan tubuh melemah

(Bahari, 2012)

## 8. Dampak Keputihan

Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menginfeksi daerah yang mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas (Bahari, 2012). Akibat yang sering ditimbulkan keputihan adalah infeksi.

Menurut Aulia (2012), macam-macam infeksi pada genital antara lain :

- a. *Vulvitis* sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi lokal, penyebab secara umum vaginitis.
- b. *Vaginitis* merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri parasit dan jamur. Infeksi ini sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe *vaginitis* yang sering di jumpai adalah *vaginitis* karena jamur.
- c. *Serviksitis* merupakan infeksi dari servik uteri. Infeksi servik sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual. Keuhang yang dirasakan akibat keputihan, mungkin terjadi kontak berdarah (saat berhubungan seksual terjadi pendarahan).
- d. Penyakit radang panggul (*Pelvic Inflammatory Disease*) merupakan infeksi saat genital bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini dapat bersifat akut atau menahun atau akhirnya menimbulkan berbagai penyakit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tandanya yaitu nyeri menusuk-nusuk, mengeluarkan keputihan bercampur darah, suhu tubuh meningkat dan nadi meningkat, pernafasan bertambah dan tekanan darah dalam batas normal.

## 9. Pencegah Keputihan

Menurut Bahari (2012) untuk mencegah keputihan ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu :

- a. Bersihkan organ intim dengan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan pH disekitar vagina.
- b. Hindari pemakaian bedak pada organ kewanitaan dengan tujuan agar vagina harum dan kering.
- c. Selalu keringkan bagian vagina sebelum berpakaian.
- d. Gunakan celana dalam yang kering. Bila basah atau lembab usahakan cepat mengganti dengan yang bersih.
- e. Gunakan celana dalam yang menyerap keringat seperti katun.
- f. Pakaian luar juga perlu diperhatikan. Celana jeans juga tidak dianjurkan karena pori –porinya sangat rapat. Pilihlah celana bahan non jeans atau rok.
- g. Ketika haid sering - seringlah mengganti pembalut.
- h. Gunakan *panty liner* di saat perlu saja.

## 10. Penatalaksanaan Keputihan

Pengurangan keputihan dapat dilakukan dengan menggunakan metode modern maupun memanfaatkan ramuan yang berasal dari beragam jenis tanaman obat.

Terdapat dua cara penatalaksanaan keputihan yaitu :

- a. Terapi Farmakologi (Pengobatan modern)
  - 1) Penggunaan obat-obatan seperti Asiklovir, Podofilin 25%, Metronidazole, Nistatin, Fliconazole.
  - 2) Larutan antiseptik digunakan untuk membilas cairan keputihan yang keluar dari vagina.
  - 3) Pembedahan, Radioterapi atau Kemoterapi.  
Metode ini dilakukan jika penyebab keputihan adalah kanker serviks atau kanker kandungannya lainnya (Bahari, 2012).
- b. Terapi Non Farmakologi (Pengobatan tradisional)  
Selain pengobatan modern terdapat pengobatan lain yang di gunakan untuk mengobati keputihan yaitu dengan cara tradisional. Metode

tersebut dilakukan dengan memanfaatkan jenis tumbuhan yang ada disekitar lingkungan (Bahari, 2012)

#### **D. Perineal Hygiene**

##### **1. Pengertian *Perineal Hygiene***

*Perineal hygiene* adalah membersihkan daerah genital dan anus. Perawatan perineal dapat dilakukan setidaknya satu kali selama sehari bisa melalui kegiatan pada saat mandi. *Vulva hygiene* merupakan cara memelihara dan menjaga kebersihan organ kelamin bagian luar (Nurjanah, 2012).

##### **2. Tujuan *Perineal Hygiene***

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang
- c. Pencegahan penyakit
- d. Meningkatkan percaya diri seseorang
- e. Menciptakan keindahan, (Nurjanah, 2012).

##### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Perineal Hygiene***

- a. Citra tubuh  
Gambaran individu terhadap dirinya sangat memengaruhi kebersihan diri. Misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.
- b. Praktik sosial  
Pada anak-anak selalu di manja dalam hal kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola *perineal hygiene*.
- c. Pengetahuan  
Pengetahuan tentang *perineal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Misalnya pada pasien penderita diabetes mellitus yang harus selalu menjaga kebersihan kakinya.
- d. Budaya  
Di sebagian masyarakat, jika individu memiliki penyakit tertentu tidak boleh dimandikan.
- e. Kebiasaan seseorang

Ada kebiasaan orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo dan lain-lain.

f. Kondisi fisik

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya. (Nurjanah, 2012).

#### 4. Cara Memelihara Organ Reproduksi

a. Penggunaan pakaian dalam

Pakaian dalam yang digunakan sebaiknya yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat, misalnya katun atau kaus. Kain yang tidak menyerap keringat akan menimbulkan rasa panas dan lembab. Kondisi ini akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pemakai, serta sangat kondusif bagi pertumbuhan jamur. Pakaian dalam yang dikenakan juga harus dalam keadaan bersih dan ukuran yang tepat. Pakaian yang terlalu sempit atau penggunaan karet yang berlebihan akan mengganggu kulit dan menimbulkan rasa gatal. Sehingga dianjurkan mengganti celana dalam minimal 3 kali sehari. Hitungannya satu celana dalam untuk menjaga organ vital dalam 8 jam (Nurjanah, 2012).

b. Penggunaan handuk

Penggunaan handuk secara berulang diperbolehkan, tetapi yang perlu diperhatikan adalah handuk harus selalu dijemur setiap kita selesai dipakai. Handuk dijemur agar terkena sinar matahari, sehingga jasad renik yang ada pada handuk mati dan tidak menimbulkan infeksi. Sebaiknya handuk tidak digunakan lebih dari satu minggu atau bila sudah tidak nyaman dipergunakan. Didalam satu keluarga, penggunaan handuk secara bersamaan hendaknya dihindari. Handuk yang digunakan secara bersamaan bisa menjadi media penularan penyakit kulit dan kelamin, misalnya *scabies* dan pedikulosis pubis. *Scabies* disebabkan oleh *Sarcoptes scabies var Hominis*. Gejala utama skabies yang utama adalah pruritus pada malam hari. Sedangkan pedikulosis pubis disebabkan oleh kutu *pthirus pubis*. Namun setelah 30 hari akan timbul pruritus, eritema dan infeksi sekunder. Selain itu mengeringkan vagina dengan handuk kering atau sangatlah penting karena jika tidak dilakukan

akan banyak kuman berkembang biak akibat kondisi yang lembab. Setiap orang sebaiknya mempunyai 3 handuk, yang pertama untuk daerah kewanitaan, yang kedua untuk badan dan terakhir untuk wajah atau muka (Nurjanah, 2012).

c. Memotong bulu pubis

Memelihara kebersihan dan kerapian, bulu-bulu pubis sebaiknya dicukur. Bagi pemeluk agama islam, disunahkan untuk mencukur habis bulu-bulu pubis setiap 40 hari. Dengan mencukur bulu-bulu pubis akan selalu terjaga, sehingga tidak menjadi media kehidupan kutu dan jasad renik, serta aroma yang tidak sedap. Bulu pubis yang terlalu panjang dan lebat (khususnya bagi remaja putri) akan selalu terpapar oleh urine saat buang air kecil (Nurjanah, 2012). Pada prinsipnya tidak boleh membersihkan bulu daerah kemaluan dengan cara mencabutnya. Sebab, akan timbul lubang pada bekas cabutan tersebut dan ini dapat menjadi jalan masuk bagi kuman/bakteri dan jamur yang selanjutnya dapat mengakibatkan timbulnya iritasi dan penyakit kulit di daerah tersebut. Manfaat dari pencukuran bulu pubis yaitu mencegah penyebaran kuman dan memberikan sirkulasi udara di daerah alat kelamin (Wijayanti, 2009 dalam Nurjanah, 2012).

d. Kebersihan alat kelamin luar

Membiasakan diri untuk membersihkan vulva setiap setelah buang air kecil atau buang air besar dan mengeringkan sampai benar-benar kering sebelum mengenakan pakaian dalam adalah perilaku sehat.

Tehnik membersihkan vulva adalah :

- 1) Usap dari arah depan ke belakang.

Kebanyakan orang sering salah langkah saat membersihkan area vulva termasuk anus, yaitu mengusapnya dari arah belakang ke depan. Meskipun memang lebih mudah dilakukan, tetapi cara ini justru dapat menyebabkan perpindahan bakteri dari anus ke vagina dan memicu infeksi saluran kencing.

- 2) Pakai sabun bebas pewangi

Bersihkan vulva dengan tidak menggunakan cairan antiseptik secara

berlebihan, karena akan merusak flora normal, yaitu bakteri *Doderlin*. Kuman ini memecah glikogen pada lendir vagina menjadi asam ( $\text{pH} \pm 4,5$ ) yang bersifat bakterisida (membunuh kuman). Penggunaan antiseptik yang berlebihan akan membunuh flora normal ini dan memberi kesempatan bagi berkembang biaknya banyak kuman patogenik, sehingga tubuh akan rentan terhadap infeksi. (Mokodongan, 2015).

- 3) Bilas dengan air, jika perlu gunakan air bersih yang hangat.
- 4) Cuci tangan dengan air bersih

Alternatif lain, basuh vagina dengan rebusan air sirih yang sudah didinginkan. Dengan sifat antiseptiknya, sirih sering juga digunakan untuk menghilangkan bau dan keputihan serta mencegah infeksi. Kandungan kimia minyak atsiri dalam daun sirih bertindak sebagai antiseptik dan penghilang bau badan seperti, kadinen, kavikol, sineol, eugenol, karvanol dan zat samak. Selain sebagai ramuan secara eksternal, daun sirih juga bisa digunakan secara internal atau dengan diminum (Nurjanah, 2012).

e. Penggunaan pembalut

Pada saat haid, remaja putri memakai pembalut wanita yang bersih. Pilih pembalut yang tidak berwarna dan tidak mengandung parfum (pewangi). Hal ini dilakukan untuk mengurangi paparan zat kimia pada vulva. Setelah buang air kecil atau buang air besar, ganti dengan pembalut yang bersih (baru). Frekuensi ganti pembalut minimal 4 kali sehari. Meskipun darah haid yang keluar sedikit. Jenis ukuran pembalut disesuaikan dengan kebutuhannya, misalnya pada saat menjelang haid dan mulai terasa adanya keputihan yang sifatnya fisiologis, bisa menggunakan pembalut yang berukuran kecil (*pantyliner*). Sekarang ini, ada pembalut jenis kain yang didesain lebih praktis dan sesuai dengan bentuk celana dalam. Tetapi masih banyak orang yang belum mengetahuinya (Nurjanah, 2012)

## E. DAUN SIRIH HIJAU (*Piper betle* L.)

### 1. Deskripsi Tanaman

Pada acara pernikahan, festival keagamaan, dan lain- lain. Sirih merupakan tanaman istimewa yang memiliki fungsi sosial, budaya dan agama buah pinang disuguhkan kepada tamu-tamu setelah makanan untuk menunjukkan rasa hormat. Dalam keseharian, kombinasi daun sirih dan pinang juga sering dikunyah begitu saja oleh orang-orang zaman dahulu. Ini karena selain berfungsi sebagai penyegar mulut alami, sirih juga memiliki sifat vitamin ringan, artinya penggunaan sirih membantu pencernaan lebih aktif setelah makan. (Savitri, 2016).

Tanaman merambat ini bisa mencapai tinggi 15 m. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. Daunnya yang tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas. Panjang nya sekitar 5-8 cm dan lebar 2-5 cm. Bunganya majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung ± 1 mm berbentuk bulat panjang. Pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5 – 3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek sedang pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5 – 6 cm dimana terdapat kepala putik tiga sampai lima buah berwarna putih dan hijau kekuningan. Buah berbentuk bulat berwarna hijau ke abu-abuan. Akarnya tunggang, bulat dan berwarna coklat kekuningan. Tanaman sirih ini tumbuh subur dan bagus di daerah pegunungan. Bila tumbuh pada daerah panas, sinar matahari langsung, batangnya cepat mengering. Selain itu, warna daunnya akan pudar. Padahal kemungkinan khasiatnya terletak pada senyawa kimia yang terkandung dalam warna daunnya. (Savitri, 2016).



Gambar 2.3 Daun Sirih Hijau (*Piper Betle* L)

Sumber gambar : <https://images.app.goo.gl/FBXq6XXciqx2iv5j8>

## 2. Klasifikasi Tanaman

Kedudukan tanaman sirih dalam sistematika tumbuhan (Savitri, 2016).

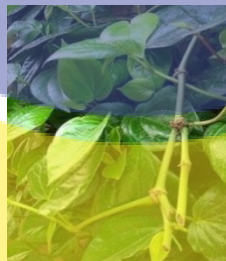
*Kingdom* : *Plantae*  
*Divisi* : *Magnoliophyta*  
*Kelas* : *Maagnoliopsida*  
*Ordo* : *Piperales*  
*Famili* : *Piperaceae*  
*Genus* : *Piper*  
*Spesies* : *Piper betle* L.

## 3. Morfologi Tanaman

Sirih termasuk dalam tanaman dengan famili *Piperaceae*, merupakan jenis tumbuhan yang merambat dan bersandar di pohon lain, yang tingginya 5-15 meter (Inayatullah, 2012).

### a. Batang Sirih Hijau

Batang sirih lunak berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas, permukaan kulitnya kasar serta berkerut-kerut dan merupakan tempat keluarnya akar (Susanto *et al.*, 2017)



Gambar 2.4 Batang Sirih Hijau (Purnama, 2017)

### b. Daun Sirih Hijau



Gambar 2.5 Daun Sirih Hijau (Purnama, 2017)

Sirih memiliki daun tunggal yang letaknya berseling dengan memiliki bentuk bervariasi mulai dari bundar telur atau bundar telur lonjong, pangkal berbentuk jantung atau agak bundar berlekuk sedikit, ujung daun runcing, pinggir daun rata agak menggulung kebawah, panjang 5-18cm, lebar 3-12 cm. Daun berwarna hijau, permukaan atas rata, licin agak mengkilat, tulang daun agak tenggelam, permukaan bawah agak kasar, kusam, tulang daun menonjol, bau aromatiknnya khas, rasanya pedas (Inayatullah, 2012). Daun sirih memiliki bentuk seperti jantung, berujung runcing, bertangkai, teksturnya kasar jika diraba, dan mengeluarkan bau yang sedap aromatis (Carolia, 2016).

### c. Bunga dan Buah Sirih Hijau

Tanaman sirih memiliki bunga majemuk berkelamin 1, berumah 1 atau 2. Bulir berdiri sendiri, di ujung dan berhadapan dengan daun. Panjang bulir sekitar 5 - 15 cm dan lebar 2 – 5cm. Pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5 - 3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek sedang pada bulir betina panjangnya sekitar 2,5 -6 cm dimana terdapat kepala putik tiga sampai lima, buah berwarna putih dan hijau kekuningan (Prayoga, 2013).



(Purnama, 2017)

**Gambar 2.6** Bunga dan Buah Sirih Hijau

## 4. Kandungan Nutrisi dan Senyawa Alami

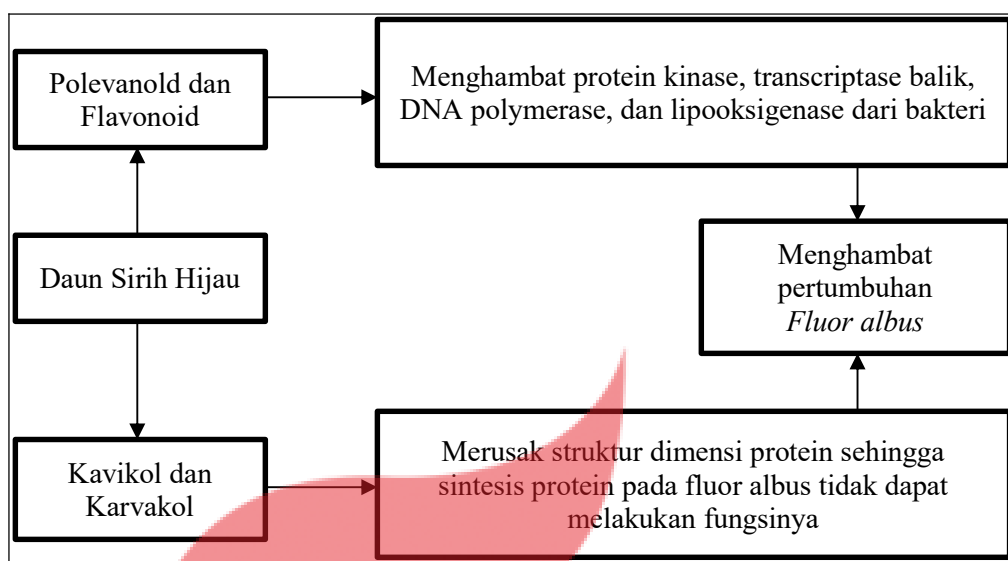
Kandungan kimia utama yang memberikan ciri khas daun sirih adalah minyak atsiri. Selain minyak atsiri, senyawa lain yang menentukan mutu daun sirih adalah vitamin, asam organik, asam amino, gula, tannin, lemak, pati, dan karbohidrat. Komposisi minyak atsiri terdiri dari senyawa fenol dan turunan fenol propenil (sampai 60%).

Komponen utamanya eugenol (sampai 42,5%), karvakrol, chavikol, kavibetol, alilpirokatekol, kavibetol asetat, alilpirokatekol asetat, sineol, estragol, metileter, p-simen, karyofilen, kadinen, dan senyawa seskuiterpen. Daun sirih juga mengandung flavonoid, dimana flavonoid merupakan senyawa polifenol yang bersifat polar sehingga mudah larut dalam pelarut polar seperti air, etanol, metanol, butanol, dan aseton. Tannin merupakan senyawa polifenol dari kelompok flavonoid (Alfares, 2013). Mekanisme fenol sebagai agen anti bakteri berperan sebagai toksin dalam protoplasma, merusak dan menembus dinding serta mengendapkan protein sel bakteri. Senyawa fenolik bermolekul besar mampu menginaktifkan enzim esensial di dalam sel bakteri meskipun dalam konsentrasi yang sangat rendah. Fenol dapat menyebabkan kerusakan pada sel bakteri, denaturasi protein, menginaktifkan enzim dan menyebabkan kebocoran sel (Savitri, 2016)

#### 5. Khasiat Tanaman

Pada pengobatan tradisional India, daun sirih dikenal sebagai zat aromatik yang menghangatkan dan bersifat antiseptik. Kandungan *eugenol* pada daun sirih mampu membunuh jamur *Keputihan*, mencegah ejakulasi dini dan bersifat analgesik. Daun sirih juga sering digunakan oleh masyarakat untuk menghilangkan bau mulut, mengobati luka, menghentikan gusi berdarah dan menghilangkan bau badan. Flavonoid yang terkandung dalam daun sirih hijau berfungsi sebagai antialergi, antikanker, dan antiinflamasi. Tannin juga dikenal sebagai zat samak untuk pengawetan kulit, dimana efek tannin yang utama yaitu sebagai astringensia yang banyak digunakan sebagai pengencang kulit dalam kosmetika atau estetika (Alfares. 2013). Daun sirih juga memiliki khasiat secara ilmiah sebagai antioksidan, antiulkus, antimikroba dan spasmogenik (Inayatullah, 2012 dalam Shukla *et al.*, 2015).

## 6. Cara Kerja Daun Sirih Hijau (*Piper Betle*.L) terhadap *Fluor albus*



**Bagan 2.1**

### Cara kerja Sirih Hijau (*Piper Betle L*) terhadap *Fluor albus*

Kandungan kimia daun sirih hijau adalah *alkaloid, saponin, tannin, minyak atsiri, hidroksikavicol, kavicol, eugenol, methyl eugenol, karvakrol, kavikol, alil katekol, kavibetol, sienol, estragol, karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tannin, gula, pati dan asam amino* (Manoi, 2007). Sementara itu telah diketahui bahwa daun sirih hijau mengandung beberapa komponen yang berkhasiat, dua diantaranya yang bersifat *fungisid* adalah *kavikol* dan *karvakrol* (Heyne, 1987). *Kavikol* adalah salah satu senyawa turunan *fenol* yang memiliki daya bakterisida lima kali lebih kuat dibandingkan *fenol*. Kehadiran *fenol* yang merupakan senyawa toksik mengakibatkan struktur tiga dimensi protein terganggu dan terbuka menjadi struktur acak tanpa adanya kerusakan pada struktur kerangka kovalen. Hal ini menyebabkan protein terdenaturasi. Deret asam *amino* protein tersebut tetap utuh setelah denaturasi, namun aktivitas biologisnya menjadi rusak sehingga protein tidak dapat melakukan fungsinya (Heyne, 1987). *Karvakrol* bersifat desinfektan dan anti jamur, sehingga bisa digunakan untuk obat antiseptik pada bau mulut dan keputihan (Manoi, 2007).

Daya antijamur daun sirih hijau terletak pada kandungan *polevenolad* dan *flavonoid* dimana daun sirih hijau memiliki efek yang besar untuk

denaturasi protein. Pada tumbuhan tingkat tinggi kandungan *flavonoid* lebih banyak dari pada *polevenolad*.

Kegunaan *flavonoid* dan *polevenolad* pada tumbuhan diantaranya adalah untuk pengaturan tumbuh, pengaturan fotosintesis, dan kerja antimikroba. Cara kerjanya sebagai zat antiseptik diantaranya adalah dengan menghambat kerja protein kinase, transkriptase balik, DNA polimerisase dan lipooksigenase pada bakteri (Aiello, S.E., 2012)

## 7. Efek Samping Daun Sirih

Senyawa yang ada di dalam daun sirih memang baik untuk tubuh dan membantu kita menanggulangi beberapa gangguan. Meski demikian tetap harus cermat. Sebab jika tidak, alih-alih menyembuhkan malah disapa efek samping daun sirih ini. Efek samping yang dimaksud :

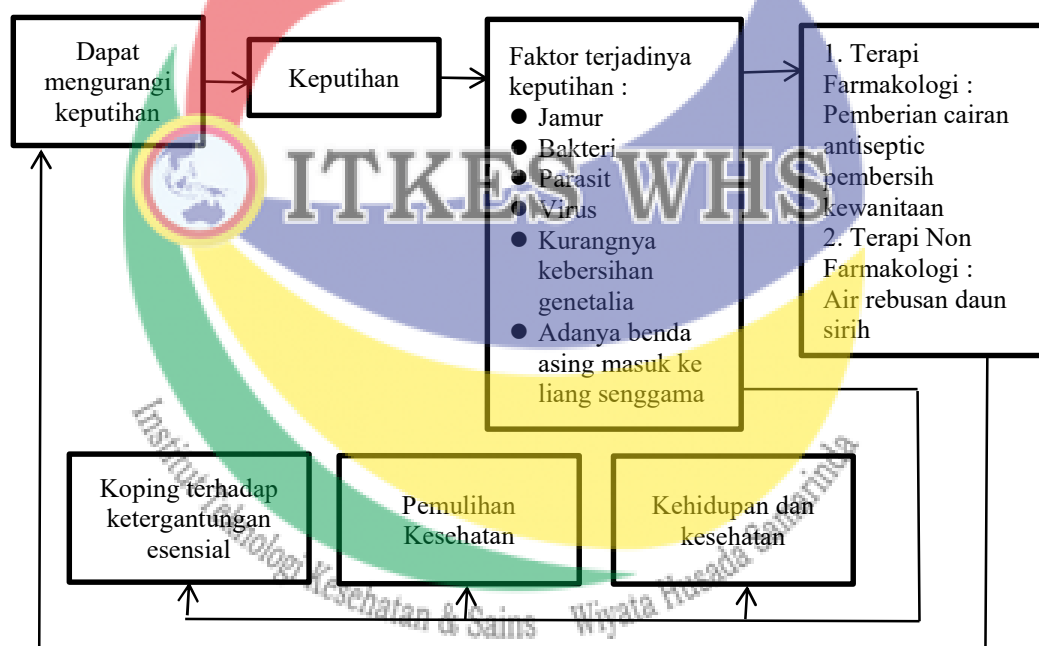
- a. Pertama, pengobatan dengan menggunakan daun sirih untuk mengobati penyakit dalam sebenarnya patut diwaspadai. Sebab jika tidak cermat, malah menambah masalah baru. Contohnya saja air rebusan daun sirih yang anda minum untuk menghalau berbagai penyakit. Seperti diketahui, sifat anti-bakteri dari daun sirih cukup kuat. Apabila anda meminumnya, kemungkinan bukan hanya bakteri jahat pada lambung yang dibasmi tapi juga bakteri baik.
- b. Kedua, pengobatan dengan memakai daun sirih juga digunakan di bagian luar tubuh. Hal ini sepiantas tidak beresiko. Tapi tunggu dulu, efek samping daun sirih juga bisa Anda rasakan meskipun tidak dikonsumsi. Contoh nyatanya pada wanita yang terlalu sering menggunakan air rebusan daun sirih sebagai pembersih alamiah organewanitaan. Memang membersihkan area miss V dengan memakai air rebusan daun sirih cukup baik menumpas bakteri penyebab bau dan keputihan. Tapi jika digunakan terlalu sering justru akan mengundang keputihan. Jauh lebih sehat jika Anda tidak menggunakan air rebusan tersebut setiap hari. Air saja sebenarnya sudah cukup. Kalaupun Anda mengalami keluhan seperti bau, keputihan dan luka pasca salin, gunakanlah air rebusan daun sirih setidaknya 2 kali/ hari dalam satu minggu. Jika digunakan secara cermat, tentu efek samping daun sirih bisa dihindari. Masalahnya, banyak

yang malas berkonsultasi pada ahli pengobatan dan lalai pada rambu-rambu penggunaan obat herbal.(Saparinto, 2015)

### 8. Cara pemberian Sirih Hijau (*Piper betle L.*)

Pemberian daun sirih hijau ini dilakukan dalam satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara di buat cebok. Satu kali pemberian dengan merebus 4-6 lembar daun sirih hijau dengan air 500- 600 ml lalu direbus dengan api sedang selama 10-15 menit. Setelah api dimatikan diamkan terlebih dahulu, kalau sudah tidak terlalu panas atau kondisi air masih hangat baru bisa digunakan. Sebelum digunakan lebih baiknya di saring dahulu baru bisa digunakan untuk cebok (Manoi 2007 dalam Ernawati Okta 2018).

#### D. Kerangka Teori



Bagan 2.2 : Kerangka Teori

Sumber : *Virgina Henderson* (1996) dalam Arumdika (2018)

Kerangka diatas dimulai dari keputihan yang menyebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya kebersihan genetalia, bakteri, jamur, virus, parasit, dan adanya benda asing yang masuk ke liang senggama. Maka dari itu untuk mencegah keputihan perlu di lakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian cairan

antiseptic pembersih kewanitaan sedangkan untuk terapi non farmakologi dapat diberikan dengan air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan.

### E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian atau hasil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis penelitian ini adalah hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yaitu efektifitas daun sirih hijau (*piper betle. L*) terhadap keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

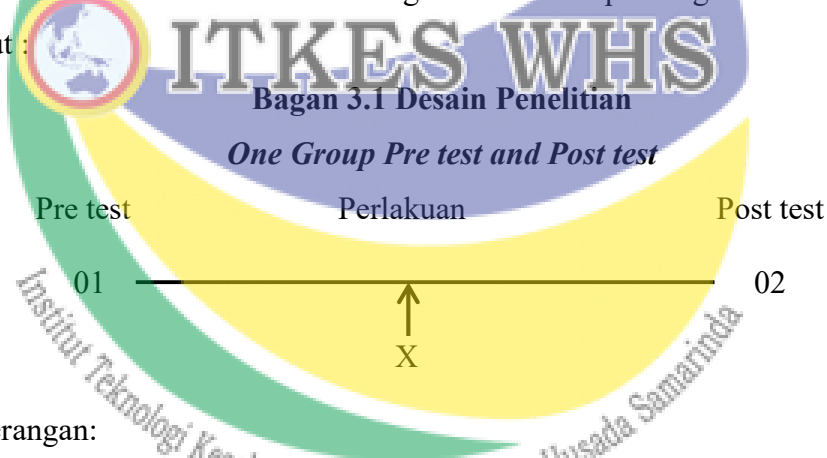
$H_1$  : Ada pengaruh air rebusan daun sirih hijau (*piper betle.L*) mengatasi keputihan pada wanita usia subur.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Pra eksperimental adalah suatu rencana penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dan menggunakan pendekatan *one-group pra-post test design* adalah suatu ungkapan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek karena pada penelitian ini terdapat 1 kelompok yang diukur 2 kali. Dimana kelompok subjek dilakukan observasi sebelum dilakukan tindakan intervensi, kemudian observasi sebelum dilakukan intervensi dan observasi setelah dilakukan intervensi. Rancangan tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



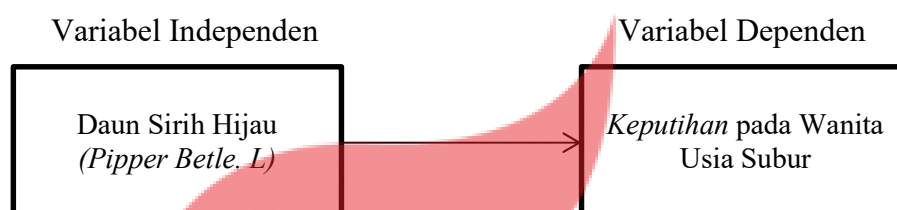
Keterangan:

- X : Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau
- O<sub>1</sub> : Keputihan yang dialami sebelum diberikan perlakuan
- O<sub>2</sub> : Keputihan yang dialami setelah diberikan perlakuan

### B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah penelitian (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan teori-teori pada tinjauan pustaka maka peneliti membuat kerangka konsep agar memudahkan mengidentifikasi konsep-konsep sesuai

penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian daun sirih hijau (*Pipper Betle L*) variabel dependen adalah *Keputihan* pada wanita usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun sirih hijau dalam mengatasi keputihan sesudah diberikan daun sirih hijau (*Pipper Betle L*). Hasil yang diharapkan adalah pengaruh air rebusan daun sirih hijau (*Pipper Betle L*) dalam mengatasi keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan. Secara skematis, kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.2 Kerangka Konsep

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Poli Kebidanan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 September sampai dengan 10 Oktober 2021

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pada pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang mengalami gangguan keputihan yang memeriksakan diri di Poli Kebidanan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dalam waktu sebulan dengan jumlah rata-rata 20 orang

## 2. Sampel

Menurut pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2012) menyarankan tentang ukuran sampel dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
- b. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya variable penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$
- c. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20

Senada dengan itu menurut Gay dalam Mahmud (2011) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu :

- a. Metode *deskriptif*, minimal 10% populasi. Populasi relative kecil minimal 20
- b. Metode *deskriptif korelasional*, minimal 30 subjek
- c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok
- d. Metode *eksperimental*, minimal 15 subjek per kelompok

Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti berdasarkan kemampuan dan lamanya penelitian, maka peneliti menggunakan rumus minimal sampel (Roscoe dalam Sugiyono, 2012) untuk penelitian eksperimen yang sederhana yang menggunakan kelompok intervensi pre dan post test, sehingga peneliti menggunakan sampel minimal 15 subjek.

Berdasarkan pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2012), maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 15 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah subjek atau responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria *inklusi*:

- a. Responden yang berusia 20-45 tahun mengalami keputihan
- b. Responden yang kooperatif.

Kriteria *eksklusi*:

- a. Responden yang tidak dapat mengikuti kegiatan penelitian
- b. Ibu dengan masalah psikologis

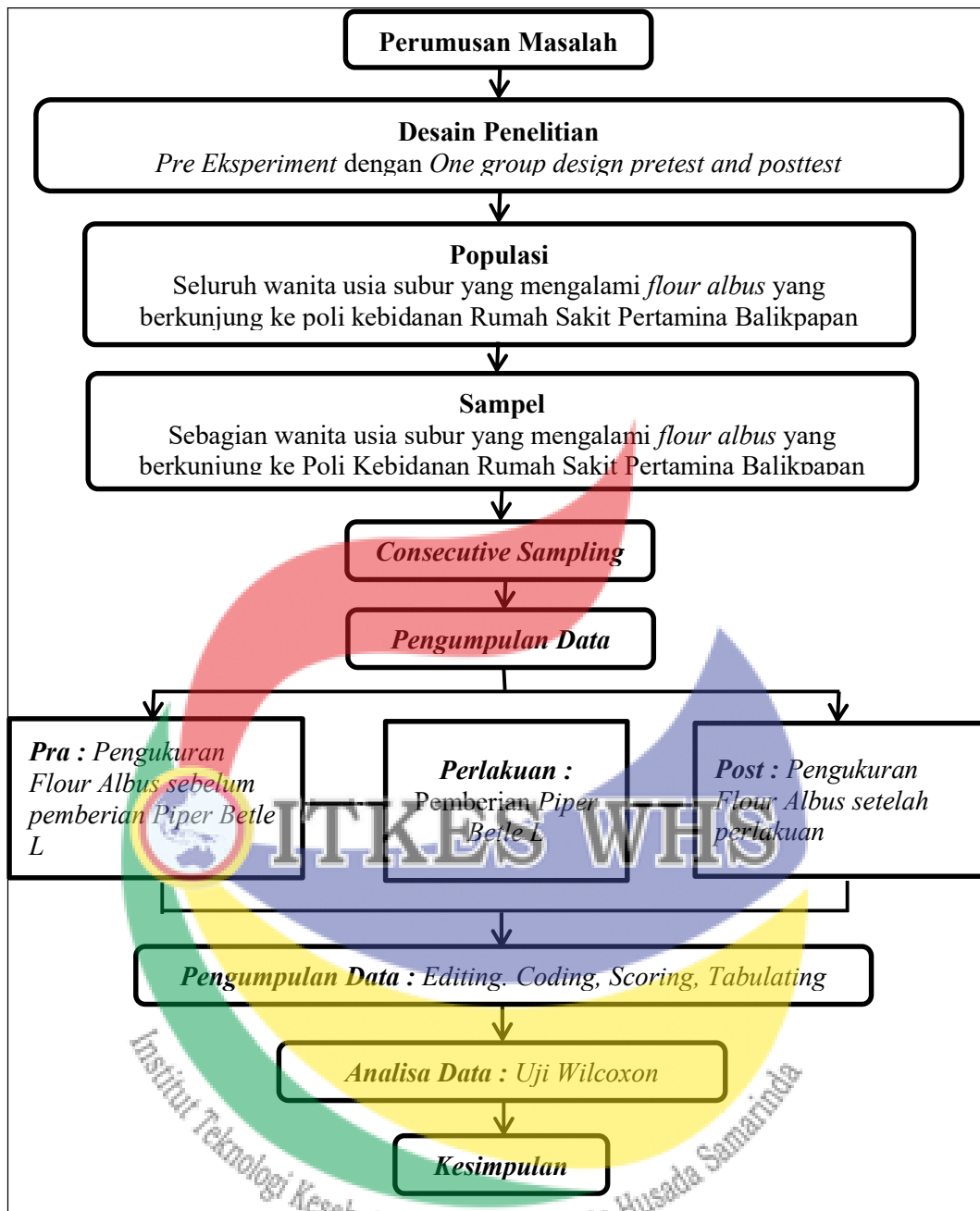
#### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Pada *consecutive sampling*, semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. *Consecutive sampling* ini merupakan jenis *nonprobability sampling* yang paling baik, dan sering merupakan cara termudah. Sebagian besar penelitian klinis (termasuk uji klinis) menggunakan teknik ini untuk pemilihan subjeknya (Sastroasmoro, 2017).

#### **F. Kerangka Kerja Penelitian**

Kerangka kerja adalah suatu langkah-langkah atau tahapan penelitian dari awal perumusan masalah sampai dapat dilakukannya penarikan kesimpulan (Nursalam, 2016).





Bagan 3.3  
 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan

### G. Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya berbeda antara satu objek dengan objek yang lain (Sujarweni, 2014). Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel meliputi :

1. Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan daun sirih hijau (*piper betle L*).
2. Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *keputihan* pada wanita usia subur.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel penelitian untuk memahami arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2014).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian pengaruh air rebusan daun sirih hijau (*piper betle L*) dalam mengatasi *keputihan* pada wanita usia subur.

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Kriteria
Variabel <i>independen</i> : daun sirih hijau ( <i>piper betle L</i> )	Jenis daun sirih dengan batang hijau yang mengandung minyak <i>atsiri</i> untuk mengurangi <i>flour albus</i> .	Kandungan zat yang terkandung dalam <i>piper betle L</i> sebanyak 30%	SOP SAK	-	-
Variabel <i>dependen</i> : <i>flour albus</i> pada wanita usia subur	Pengeluaran cairan putih/bening dari organ kewanitaan.	Keluar cairan putih/bening dari vagina dengan karakteristik : 1. Tidak berbau 2. Berwarna putih bening atau putih susu 3. Tidak gatal dan tidak terjadi terus-menerus 4. Jumlah cairan yang keluar sedikit (Elmart, 2012)	Kuesioner	Ordinal	Skor jawaban (7-12) : tidak keputihan (13-18) : keputihan ringan (19-24): keputihan sedang (25-28): keputihan berat

## I. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014).

Pengumpulan data merupakan tahap mendapatkan data dari responden dengan menggunakan alat atau instrumen.

1. Alat dan bahan
  - a. Daun sirih hijau (*piper betle L*)
  - b. Air
  - c. Tempat untuk merebus
2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian :

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian daun sirih hijau (*piper betle L*) pada kewanitaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) dari pemberian daun sirih hijau (*piper betle L*) meliputi tiga tahapan yaitu persiapan kemudian tindakan/pelaksanaan dan yang terakhir tahap terminasi.
- b. Satuan Acara Kerja (SAK) dari pemberian daun sirih hijau (*piper betle L*) meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan pada acara penyuluhan.
- c. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar *kuisisioner*. Bagian pertama pengumpulan data penelitian ini berupa data demografi yang terdiri atas tanggal, kode responden, umur, usia menarche, suku, pertanyaan yang terdiri dari bagaimana langkah-langkah penggunaan daun sirih untuk mengobati keputihan yang anda alami, apa kesan yang anda rasakan saat menggunakan daun sirih tersebut, apa saja hambatan yang anda alami saat menggunakan daun sirih untuk mengatasi keputihan anda. Hal ini berguna untuk membantu peneliti mengetahui latar belakang dari responden. Instrumen penelitian menggunakan skala *thrustone* dengan pilihan jawaban (a), (b), (c), (d). Untuk pilihan jawaban (a) diberi skor 1, pilihan (b) diberi skor 2, pilihan (c) diberi skor 3, pilihan (d) diberi skor 4. Sehingga peneliti akan mendapatkan nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 7. Semakin tinggi skor yang didapat semakin menunjukkan kecenderungan terhadap terjadinya keputihan. Apabila didapatkan nilai 7-12 Skor tidak keputihan lagi (keputihan sembuh), 13-18 keputihan ringan, 19-24 keputihan sedang, 25-28 keputihan berat .

### 3. Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari objek yang diteliti, terdapat prosedur-prosedur yang perlu dilakukan, sebagai berikut :

- a. Mengurus surat ijin (pengantar) penelitian dari kampus ITKES & SAINS Wiyata Husada Samarinda.
- b. Meminta ijin melakukan penelitian, dengan melampirkan surat pengantar dari kampus dan dinas kesehatan.
- c. Menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian, kepada calon responden dalam penelitian, responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
- d. Peneliti memberikan *treatment* yaitu *piper betle L* (daun sirih hijau) kepada responden.
- e. Memastikan kejelasan terhadap pemberian rebusan *piper betle L* responden.
- f. Tanda tangan informed consent  
Setelah pemberian *treatment piper betle L* selesai, maka peneliti melakukan observasi pada responden dan memindahkan data ke tabel tabulasi dan melakukan analisa data.
- g. Dana dari penelitian ini bersumber pada peneliti sendiri.

### 4. Pengolahan data

Pengolahan data setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan :

#### a. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan. Secara umum editing adalah suatu kegiatan untuk pengecekan data (lembar observasi) dan perbaikan isian formulir tersebut (Notoatmodjo, 2010).

#### b. *Coding*

Data didasarkan pada kategori yang dibuat berdasarkan pertimbangan penulisan sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Data wanita usia subur

1) Data umum

a) Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden n = Rn

b) Kode umur

Kode 1 : 20 – 28 tahun

Kode 2 : 29 – 37 tahun

Kode 3 : 38 – 45 tahun

c) Kode Pendidikan responden

SD = P1

SMP = P2

SMP = P3

PT = P4

d) Kode pekerjaan responden

IRT = K1

Wiraswasta = K2

Swasta = K3

PNS = K4

c. *Scoring*

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau lembar kuesioner sehingga setiap jawaban responden atau lembar kuesioner dapat diberikan skor (Sugiyono, 2011) pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar kuesioner dan kemudian diberikan penilaian dengan cara :

(7-12) : tidak keputihan

(13-18) : keputihan ringan

(19-24) : keputihansedang

(25-28) : keputihan berat

d. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan penyusunan data dalam table distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010). Adapun pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif :

100%	: seluruhnya
76-99%	: hampir seluruhnya
51-75%	: sebagian besar dari responden
50%	: setengah responden
26-49%	: hampir dari setengahnya
1- 25%	: sebagian kecil dari responden
0%	: tidak ada satupun responden

5. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu variabel karakteristik *keputihan dengan perineal hygiene* menggunakan Daun sirih hijau (*piper betle L*). Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan pengujian statistik (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas air rebusan daun sirih hijau (*piper betle L*) terhadap penurunan gejala *keputihan* pada wanita usia subur. Analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test atau dikenal dengan istilah Wilcoxon Match Pair adalah uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan

antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah jika probabilitas ( $Asymp.sig < 0,05$ ) maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas ( $Asymp.sig > 0,05$ ) maka Hipotesis diterima.

## E. Etika penelitian

### 1. *Informed consent*

*Informed consent* adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti atau memahami maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

### 2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian, dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dari penelitian pemberian air rebusan daun sirih hijau dalam mengatasi gejala keputihan pada wanita usia subur. Data dihasilkan dari analisa dan interpretasi penurunan gejala keputihan pada responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Data yang disajikan dalam bab ini meliputi data umum meliputi usia, Pendidikan dan pekerjaan, sedangkan data khusus meliputi penurunan gejala keputihan sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih hijau. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 3 September sampai 10 Oktober 2021 didapatkan responden sebanyak 15 orang yang memenuhi kriteria inklusi yang berkunjung ke Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada tanggal 4 April 1987 Rumah Sakit Pertamina Balikpapan diresmikan oleh Direktur Utama PERTAMINA. Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB) didirikan untuk memberikan jasa layanan kesehatan bagi para pekerja dan keluarga Pertamina yang bekerja di Balikpapan. RSPB pada awal pendirian dikelola UP V Balikpapan. Mengingat bahwa Pertamina hanya akan bergerak pada bisnis intinya saja yaitu pengelolaan sumber daya minyak dan gas bumi, maka Pertamina melepaskan kegiatan-kegiatan yang tidak secara langsung berhubungan dengan bisnis inti tersebut. Pertamina bersama Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina (berubah menjadi PT. Pertamina Saving Investment dan kemudian menjadi Pertamina Dana Ventura) mendirikan anak perusahaan untuk mengelola kegiatan pelayanan kesehatan berupa Rumah sakit, Poliklinik serta Akademi keperawatan yang dimilikinya dengan nama Perseroan Terbatas Rumah Sakit Pusat Pertamina (disingkat PT.RSPP). pada 21 Oktober 1997. Oleh karena itu, pada bulan April 1998 Pengelolaan RSPB diserahkan pada PT.RSPP. Th. 2002 tanggal 4 Juli 2002, PT. RSPP berganti nama menjadi PT. Pertamina Bina Medika (PT. Pertamedika). Dibawah pengelolaan Pertamedika, RS Pertamina Balikpapan telah berkembang menjadi Rumah Sakit pilihan masyarakat Balikpapan dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan wilayah Kalimantan Timur dan Utara.

Memiliki 2 gedung fasilitas rawat jalan, terdiri dari Gedung A dan Gedung C. Juga memiliki kamar rawat inap sebanyak 180 tempat tidur, terbagi atas kamar rawat inap kelas suite business, kamar rawat inap kelas site commerce, kamar rawat inap kelas VIP executive, kamar rawat inap kelas VIP bisnis, kamar rawat inap kelas VIP commerce, kamar rawat inap kelas 1, kamar rawat inap kelas 2 dan kamar rawat inap kelas 3.

**VISI** Rumah Sakit Pertamina Balikpapan Menjadi penyelenggara layanan kesehatan yang prima, terpercaya, serta memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di Kalimantan Timur.

**MISI** Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

1. Memberikan layanan kesehatan yang berorientasi kepada keselamatan pasien (*patient safety*), kepuasan pelanggan dan ramah lingkungan.
2. Menyiapkan fasilitas pemeriksaan penunjang medis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan profesi kedokteran terkini.
3. Memberikan layanan kesehatan dengan budaya “*la prima*” dan bernuansa 4S (Senyum, Sapa, Sopan dan Sabar).
4. Senantiasa meningkatkan kemampuan profesional, kompetensi serta budaya kerja kepada seluruh pekerja.

## **B. Karakteristik Responden**

### **1. Data Umum**

#### **a. Karakteristik Responden**

Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 responden yang berkunjung ke Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan memiliki masalah pada gejala keputihan. Data mengenai karakteristik responden dijelaskan pada diagram-diagram dibawah ini :

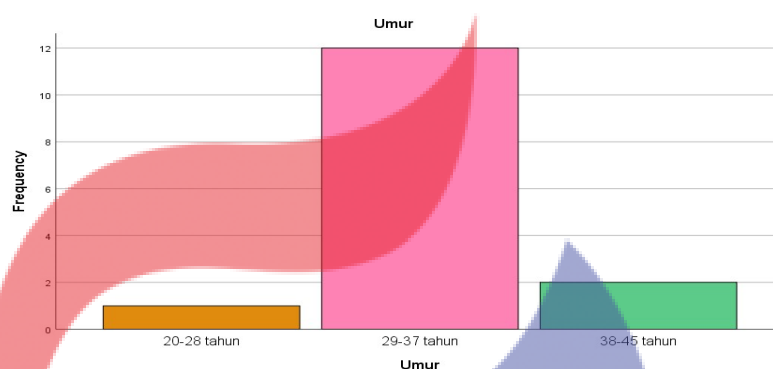
#### **1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik responden berdasarkan umur selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Wanita Usia Subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Umur	Frekuensi	Persentase
20-28 tahun	1	6.7
29-37 tahun	12	80.0
38-45 tahun	2	13.3
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, 2021



Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berumur 29–37 tahun sebanyak 12 responden (80,0%).

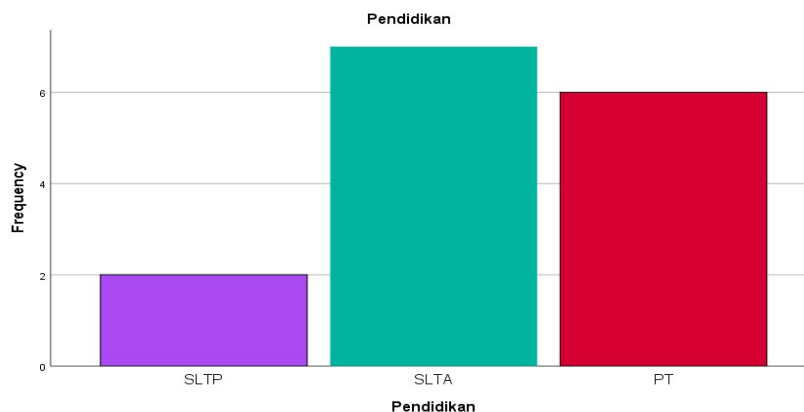
## 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Wanita Usia Subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTP	2	13.3
SLTA	7	46.7
PT	6	40.0
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, 2021



Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai pendidikan sebagai SLTA yaitu sebanyak 7 responden (46,7%).

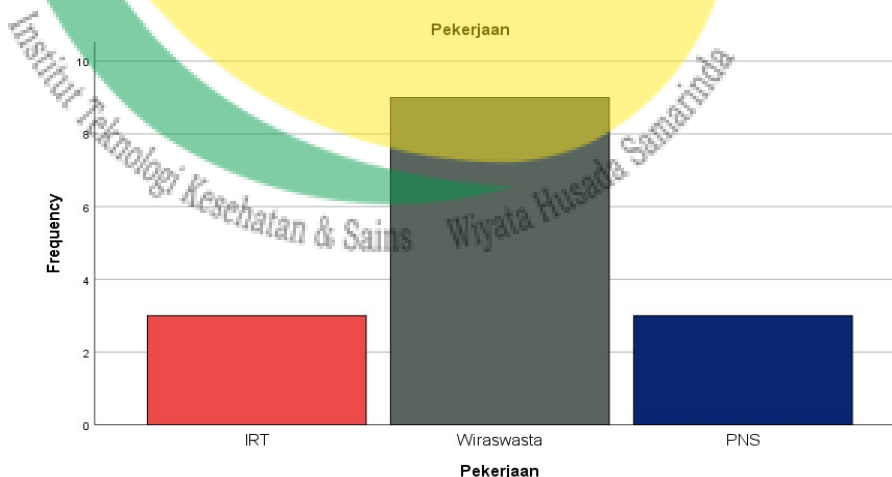
### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Wanita Usia Subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	3	20.0
Wiraswasta	9	60.0
PNS	3	20.0
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, 2021



Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 9 responden (60,0%).

## 2. Data Khusus

### a. Karakteristik Variabel

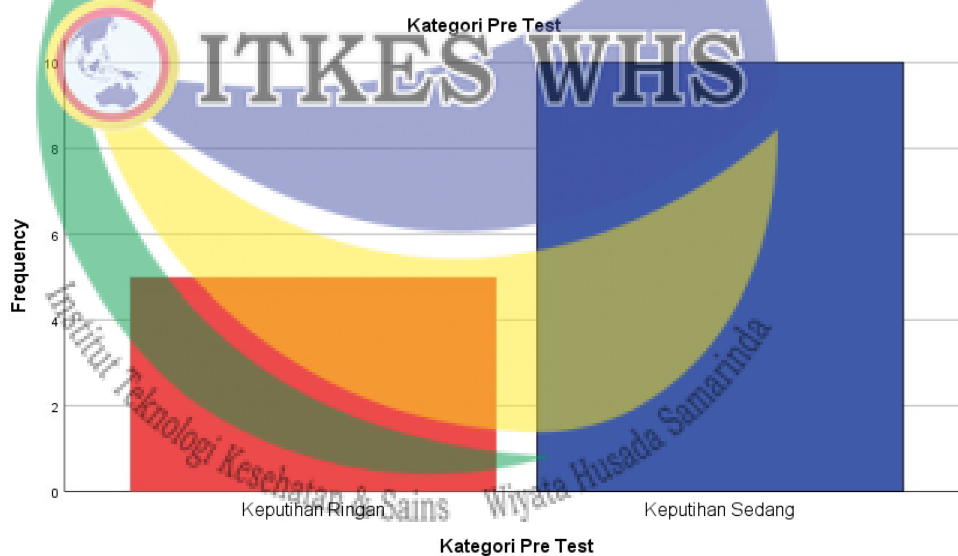
#### 1) Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan Sebelum Diberikan Terapi Air Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Perineal Hygiene

Karakteristik responden berdasarkan hasil sebelum pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap gejala keputihan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Gejala Keputihan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Kondisi Keputihan	Frekuensi	Persentase
Tidak keputihan	0	.0
Keputihan ringan	5	33.3
Keputihan sedang	10	66.7
Keputihan berat	0	.0
Total	15	100.0

Sumber : Data primer, 2021



Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 15 Orang Wanita Usia Subur yang berkunjung di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan ketika sebelum diberikan air rebusan daun sirih hijau di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan sedang dengan jumlah 10 Orang (66,7%) dan yang lain yakni sebanyak 5 Orang (33,3%) responden mengalami keputihan ringan.

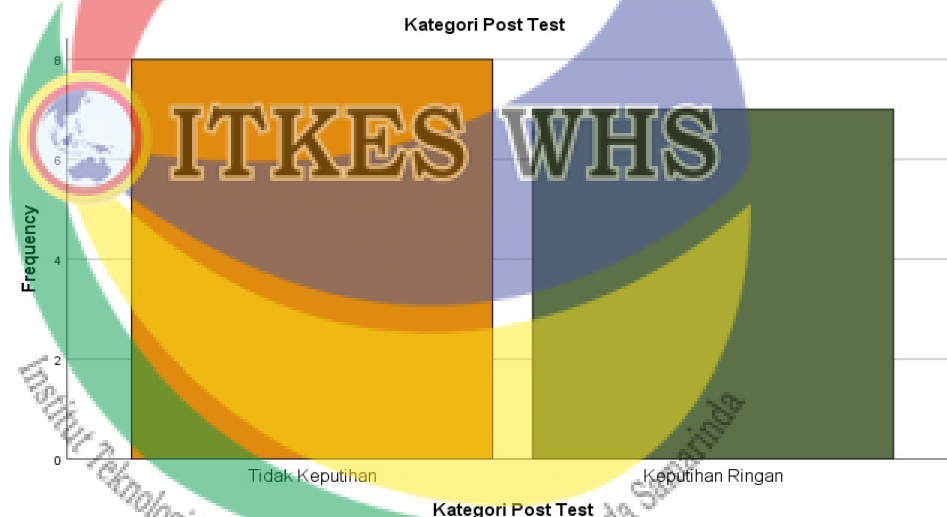
## 2) Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan Sesudah Diberikan Terapi Air Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Perineal Hygiene

Karakteristik responden berdasarkan hasil sesudah pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan gejala keputihan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Setelah Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penurunan Gejala Keputihan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Kondisi Keputihan	Frekuensi	Persentase
Tidak keputihan	8	53.3
Keputihan ringan	7	46.7
Keputihan sedang	0	.0
Keputihan berat	0	.0
Total	15	100.0

Sumber : Data primer, 2021



Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa proporsi wanita usia subur dengan kondisi tidak lagi mengeluhkan keputihan sebanyak 8 responden (53.5%) dan proporsi wanita usia subur dengan kondisi keputihan ringan sebanyak 7 responden (46.7%) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan setelah diberikan air rebusan daun sirih hijau.

### 3) Analisis pengaruh air rebusan daun sirih hijau dalam mengatasi keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Tabulasi silang perubahan penurunan gejala keputihan sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirih hijau pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tabulasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penurunan Gejala Keputihan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Pemeriksaan	Kriteria	Sebelum	Persentase	Sesudah	Persentase
Keputihan	Tidak ada	0	.0	8	53.3
	Ringan	5	33.3	7	46.7
	Sedang	10	66.7	0	.0
Total		15	100.0	15	100.0
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>				0,001	

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah hampir seluruhnya responden wanita usia subur mengalami penurunan gejala keputihan.

Didapatkan bahwa hasil nilai  $p$  value pre test-post test = 0,001 dan  $p$  dengan demikian nilai  $p$ -value < dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

## C. Pembahasan

### 1. Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan Sebelum Diberikan Terapi Air Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Perineal Hygiene

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa proporsi terbanyak dari wanita usia subur pada fase tidak sedang hamil, diantaranya pada masa menarche dan ovulasi dengan kondisi keputihan sedang sebanyak 10 responden (66.7%) dan proporsi terkecil wanita usia subur dengan kondisi keputihan ringan sebanyak 5 responden (33.3%) di Poli

Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan sebelum diberikan air rebusan daun sirih hijau.

Menurut peneliti, perilaku negatif responden yang enggan membersihkan daerah kewanitaannya maka kemungkinan terjadi keputihan sangat besar. Responden yang malas membersihkan organ kewanitaannya kemungkinan bakteri atau jamur akan masuk ke organ kewanitaan. Jika mandi organ kewanitaan tidak dibersihkan dan tidak melakukan *perineal hygiene* dengan benar. Masih banyak responden yang belum mengetahui manfaat dari penggunaan air rebusan daun sirih hijau yang dapat mengurangi keputihan sehingga responden yang mengalami keputihan mengatasinya dengan cara menggunakan sabun atau cairan pembersih untuk daerah kewanitaan yang sudah terbukti aman.

Semua wanita mengalami keputihan pada masa-masa tertentu, baik karena sedang hamil, menjelang haid, sehabis haid, masa nifas (sehabis melahirkan), sedang subur (kurang dari 2 minggu sebelum haid yang akan datang), dan sehabis bersenggama. Hal ini merupakan keputihan yang normal. Keputihan dikatakan tidak normal jika cairan yang keluar banyak dan terus menerus dari vagina. Warna cairan tidak jernih, berwarna putih, kuning sampai kehijauan, terasa gatal, berbau tidak enak sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari (Irianto, 2015).

Risiko terjadinya keputihan dapat dialami oleh berbagai umur. WUS memiliki risiko keputihan lebih tinggi dibanding remaja karena pada wanita usia subur sering terjadi PID atau *Pelvic Inflammatory* Selain itu, keputihan yang berlebihan dan tidak normal juga bisa merupakan gejala awal dari *kanker serviks* yang bisa berujung kematian pada Wanita (Firmanila et al., 2016)

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil (Hidayati, Hanifah, Hastiyani,

Hafshawaty, & Zainul, 2020).

Keputihan dapat menjadi salah satu gejala yang tidak menimbulkan mortalitas, tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam wanita dan dapat menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu, dan mengurangi kenyamanan dalam berhubungan seks pada wanita usia subur (Sampara, Sudirman, & Ohorella, 2021).

Menurut Bahari (2012) menyatakan bahwa secara umum, *keputihan* bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan, membasuh organ kewanitaan kearah yang salah, aktivitas fisik yang sangat melelahkan, tidak segera mengganti pembalut ketika menstruasi, pola hidup yang kurang sehat, kondisi kejiwaan yang sedang mengalami stres berat, menggunakan sabun pembersih untuk membersihkan organ kewanitaan secara berlebihan, kondisi cuaca khususnya cuaca lembab, sering kali berganti-ganti pasangan ketika melakukan hubungan seksual, kondisi hormon yang tidak seimbang, sering kali menggaruk organ kewanitaan dan memakai pakaian dalam yang ketat dari bahan sintetis.

## **2. Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan Sesudah Diberikan Terapi Air Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Perineal Hygiene.**

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa proporsi wanita usia subur setelah pemberian air rebusan daun sirih 2 kali sehari didapatkan dengan kondisi tidak lagi mengeluhkan keputihan sebanyak 8 responden (53.5%) dan proporsi wanita usia subur dengan kondisi keputihan ringan sebanyak 7 responden (46.7%) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan sebelum diberikan air rebusan daun sirih hijau. Rata-rata responden setelah diberikan air rebusan daun sirih mengalami penurunan gejala *keputihan* yang sebelumnya *keputihan* sedang menjadi menurun hingga tidak mengalami *keputihan* lagi.

Penelitian Kustanti (2017) juga menunjukkan bahwa khasiat daun sirih ini digunakan untuk mengurangi *keputihan* dan menjaga organ

kewanitaan, karena salah satu khasiat daun sirih adalah sebagai antiseptik. Dalam daun sirih terkandung senyawa *fitokimia* yaitu minyak *atsiri*, *alkoloid*, *saponin*, *tanin*, dan *flavonoid* dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya antimikroba (Candrasari, 2012). *Flavonoid* bekerja dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membrane sel bakteri. Begitu juga dengan *alkaloid* memiliki kemampuan sebagai antibakteri. Minyak atsiri juga berperan sebagai antibakteri dengan cara mengganggu proses terbentuknya membran atau dinding sel sehingga tidak terbentuk atau terbentuk tidak sempurna (Saraswati, 2016). Karena kelengkapan kandungan zat atau senyawa kimia bermanfaat inilah, daun sirih memiliki manfaat yang sangat luas sebagai bahan obat herbal (Pulungan, F.K. 2018).

Hasil penelitian ini terbukti adanya penurunan keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih yaitu 15 responden (100%). Saat pengukuran keputihan dimana cara mengukurnya dengan menggunakan kuesioner penilaian setelah penggunaan air rebusan daun sirih. Daun sirih sebanyak 10 lembar dengan air sebanyak 250 ml direbus dengan api sedang selama 10-15 menit sampai tersisa 100 ml. Setelah air rebusannya hangat dibasuhkan ke bagian vagina, wanita usia subur diberikan air rebusan daun sirih 3 x sehari selama 3 hari berturut-turut, waktu pengukuran hasilnya di hari terakhir dan didapatkan sebanyak 15 (100,0%) Responden mengalami penurunan keputihan. Mengedukasi responden cara menerapkan perilaku hygiene yang baik dapat dilakukan dengan cara membersihkan bagian luar vagina setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan air yang bersih, sering mengganti pembalut ketika menstruasi, tidak menggunakan sabun atau menyapu shower gel pada alat kelamin, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, membasuh vagina dengan air rebusan daun sirih dan berkonsultasi dengan dokter jika mengalami gejala yang abnormal dari bagian reproduksi seperti keputihan dengan warna kuning kehijauan dan adanya

rasa panas pada bibir vagina.

**3. Analisa pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.**

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 15 responden yang sebelum diberikan daun sirih sejumlah lebih dari setengah 10 responden mengalami *keputihan* (sedang) atau 66,7%, proporsi kecil 5 responden yang mengalami *keputihan* (ringan) atau 33,3%, dan tidak ada satu pun yang mengalami *keputihan* (berat). Namun setelah diberikan daun sirih terjadi penurunan 8 responden 53,3% tidak mengalami *keputihan* dan sisanya 7 responden 46,7% mengalami *keputihan* ringan. Data ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap penurunan gejala *keputihan* yang dialami responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji “*Wilcoxon Sign Ranks Test*” dimana didapatkan hasil nilai  $p = 0,001$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai  $p = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala *keputihan* pada wanita usia subur di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

Terdapatnya perbedaan yang signifikan *keputihan* sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan *keputihan* pada wanita usia subur menunjukkan bukti bahwa air rebusan daun sirih berfungsi untuk penyembuhan *keputihan*. Penggunaan air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala *keputihan* sangat bermanfaat untuk wanita usia subur. Area kewanitaan tersebut terbuka sekali terhadap kuman-kuman yg berasal dari luar. Hal ini bisa menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap wanita usia subur. Daun sirih mempunyai kandungan *eugenol* yang mampu mencegah ejakulasi dini, membasmi jamur, dan bersifat analgesik (meredakan nyeri). Ada juga kandungan *tannin* pada daunnya yang bermanfaat mengurangi sekresi cairan pada vagina (Ismawan, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan Sulistyowati (2016) tentang manfaat penggunaan air rebusan daun sirih untuk mengobati *keputihan*, hasilnya

menunjukkan bahwa 70% wanita sembuh karena daun sirih. Adanya kesembuhan pada sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) setelah diberikan air rebusan daun sirih disebabkan adanya eugenol dalam daun sirih yang mampu membasmi jamur *Candida albicans*. Sesuai dengan (Ismawan, 2012) bahwa daun sirih banyak digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit, diantaranya untuk menurunkan pH vagina dan mengobati keputihan. Pada daunnya terkandung eugenol yang mampu membasmi jamur *Candida albicans*, dan bersifat analgesic (meredakan rasa nyeri). Ada juga kandungan tannin pada daunnya yang bermanfaat mengurangi sekresi cairan pada vagina. Jamur *Candida Albican* ini tergolong jamur *dimorfik*, dimana jamur tersebut senang dengan tempat yang lembab dan basah. Infeksi yang disebabkan oleh *Candida Albican* disebut dengan *Kandidiasis*. Biasanya, infeksi tersebut terjadi akibat pencemaran setelah defekasi atau air yang sudah tercemar oleh jamur ini dan digunakan untuk membasuh organ kewanitaan

Responden yang mengalami *keputihan* yaitu sebelum diberikan air rebusan daun sirih sebanyak 15 responden, dan setelah diberikan air rebusan daun sirih dengan *keputihan* responden mengalami penurunan yaitu menurun. Data yang didapat dari lembar observasi pada pertanyaan poin ke-6 bahwa 9 dari 15 responden sebelum diberikan air rebusan daun sirih mengalami gatal yang sesekali muncul misalnya pada malam hari, dan setelah diberikan air rebusan daun sirih selama 3 hari 3x sehari pemberian responden mengalami penurunan gejala pada *keputihan*.

Data lain menunjukkan dari poin pertanyaan poin ke-2 bahwa 5 dari 15 responden saat sebelum diberikan air rebusan daun sirih mengalami gejala seperti cairan yang keluar berwarna kekuningan atau kehijauan, dan setelah diberikan air rebusan daun sirih selama 3 hari 3x sehari terjadi penurunan gejala *keputihan* pada wanita usia subur yaitu menjadi menurun.

Hasil analisa lain dari lembar observasi menunjukkan pada point ke-3 bahwa 2 dari 15 responden sebelum diberikan air rebusan daun sirih mengalami kekentalan cairan *keputihan* yang keluar menggumpal seperti

susu, setelah diberikan air rebusan daun sirih selama 3 hari 3x sehari pemberian mengalami penurunan gejala *keputihan* yaitu menurun.

Data tersebut menunjukkan bahwa air rebusan daun sirih berpengaruh terhadap penurunan gejala *keputihan* pada wanita usia subur. Hasil penelitian yang didapat pada lembar observasi sebelum diberikan air rebusan daun sirih responden merasakan ketidaknyamanan, dan khawatir akan dirinya. Setelah diberikan air rebusan daun sirih dan diobservasi menggunakan lembar observasi hampir seluruhnya responden mengalami penurunan gejala *keputihan*. Saat dilakukan pemberian air rebusan daun sirih responden merasakan adanya perubahan seperti tidak gatal, tidak berbau, ditambah dengan responden yang selalu rutin menggunakan *treatment* ini, maka proses penurunan gejala *keputihan* dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut menyatakan bahwa air rebusan daun sirih dapat menurunkan gejala *keputihan*.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai keterbatasan penelitian sehingga memungkinkan hasil yang ada dalam belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna, banyak sekali kekurangan-kekurangan tersebut antara lain :

1. Saat melakukan wawancara jawaban yang diberikan cenderung sekedarnya saja sehingga dapat menyebabkan bias informasi.
2. Dalam proses pengambilan data responden ada yang kurang memahami dari pertanyaan sehingga peneliti menjelaskan maksud dari kuesioner yang diberikan.
3. Peneliti terkendala dalam komunikasi waktu tepat untuk mengambil lembar kuesioner penilaian post test ke rumah responden.
4. Pada saat penelitian terdapat 2 responden yang tidak bersedia untuk dilakukan pemeriksaan secara langsung hanya melalui wawancara saja

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih pada wanita usia subur menunjukkan bahwa 100% mengalami keputihan dengan kondisi keputihan sedang sebanyak 10 responden (66.7%) dan keputihan ringan sebanyak 5 responden (33.3%).
2. Setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih pada wanita usia subur menunjukkan bahwa 15 responden (100,0%) mengalami keputihan dapat dilihat penurunan keputihan pada seluruh responden, kondisi tidak lagi mengeluhkan keputihan sebanyak 8 responden (53.5%) dan proporsi wanita usia subur dengan kondisi keputihan ringan sebanyak 7 responden (46.7%)
3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan bahwa hasil nilai  $p$  value pre test-post test = 0,001 yang berarti  $p < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Ilmu Kebidanan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya ilmu kebidanan kesehatan reproduksi, penerapan teori-teori yang berkaitan dengan pengetahuan personal hygiene kepada wanita usia subur, dapat menjadi sumber informasi mengenai manfaat personal hygiene dengan menggunakan air rebusan daun sirih untuk menurunkan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

##### 2. Bagi Institusi/ Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media bacaan mahasiswa dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran terutama yang berhubungan dengan cara menangani keputihan pada wanita usia subur, selain itu diharapkan bagi Wiyata Husada Samarinda

dapat menyediakan lebih banyak referensi yang dapat menunjang terutama tentang kesehatan reproduksi

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian air rebusan daun sirih hijau ini dapat di aplikasikan oleh masyarakat secara mandiri sebagai terapi alternatif secara herbal untuk mengatasi keputihan yang sudah terbukti bermanfaat

### 4. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan lagi penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan organ reproduksi dengan melakukan penyuluhan kesehatan secara langsung atau dengan cara menyebarkan leaflet atau selebaran tentang kesehatan organ genitalia pada Wanita usia subur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, & Ridwan. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Cetakan kedua*. Alfabeta
- Alfares, I.F., 2013, *Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Sirih Hijau (Piper betle Linn.) dalam Proses Persembuhan Luka Infeksi Staphylococcus aureus pada Tikus*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ali, Ansori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Aksara.
- Anas, R dkk. (2018). *Perbedaan Daya Hambat Antara Ekstrak Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Dan Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Bakteri Streptococcus Mutans (Study Eksperimental Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Farmasi Umi 2016): Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia: Makasar.*
- Andareto, O., (2015). *Apotik Herbal di Sekitar Anda* . Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arum Dika Setia Ningrum, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity Pada Perusahaan Asuransi Umum*, Jurnal, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Astuti, H dkk (2018). *Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri Psik Unitri Malang*. Nursing News.
- Aulia. 2012. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta : Buku Biru
- Bahari. 2012. *Cara mudah atasi keputihan*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Depkes RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. <http://www.depkes.go.id>.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia
- Elmart. 2012. *Mahir menjaga organ intim wanita*. Solo: Tinta Medina.
- Elshabrina. (2013). *33 Dahsyatnya Daun Obat Sepanjang Masa*. Yogyakarta: CV.
- Ernawati, et al 2018. *Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penurunan Gejala Keputihan Pada Wanita Usia Subur*. Program Studi SI Keperawatan. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Diakses pada Tanggal 28 Mei 2021, dari <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1560/>

- Gunawan, Adi dkk (2015). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirih (Piper Sp.) Terhadap Pertumbuhan Jmaur Candida Albicans*. Prossiding Seminar Nasional Biotik.
- Handayani, S., dkk (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Dalam Penenangan Dan Pencegahan Keputihan Pada Siswi SMK Negeri 11 Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Inayatullah, S. (2012) Efek Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aereus. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Irianto. 2015. *Kesehatan reproduksi (reproductive health) teori dan praktikum*. Bandung : Alfabeta.
- Kemendes RI Pusat Data Dan Informasi. (2017). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan.
- Kusmiran, E. 2012, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kustanti, Ceciliya (2017). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan*. Jurnal Keperawatan Notokusumo.
- Lemeshow, s, et al. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gajah Mada universitas Press.
- Mokodongan, M.H., Wantania, J., dan Wagey, F. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal e-Clinic.
- Manoi, F. 2007. *Teknologi pengolahan dan penggunaan minyak atsiri serta manfaat limbahnya*.
- Notoatmodjo, S., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed rev., Rineka Cipta., Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Kedua. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhayati, dkk. 2014. *BIOLOGI untuk SMA/MA Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurjannah, Anna. (2012). *Personal Hygiene siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor*. Skripsi. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Medika.

- Octaviyati. 2012. *Hubungan pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada mahasiswi fakultas MIPA UNS. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Pulungan, F K. (2018). *Efektivitas Daun Sirih Hijau Dan Daun Sirih Merah Dalam Mengatasi Keputihan Patologis Pada Remaja Di Sma Taman Siswa Pematang Siantar: Skripsi Universitas Sumatra Utara*
- Purwoastuti, Endang dan Elisabeth.S. 2015. *Perilaku & Softskills Kesehatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.*
- Puspita, R dkk (2016). *Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadi Keputihan Patologis Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzar Demak. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*
- Rohmah, Eliya, Nuryanti, Dwi, Lestari, Indah Ana Tri. 2013. *Hubungan Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi (Vagina) dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas XI dan XII IPA SMAN 1 SOOKO Ponorogo. Skripsi. Ponorogo : AKBID Harapan Mulia. Tersedia dalam [http://www.akbidharapanmulia.ac.id/web/jurnal/detail\\_jurnal.php?id](http://www.akbidharapanmulia.ac.id/web/jurnal/detail_jurnal.php?id) (Diakses 23 Mei 2021)*
- Saparinto, Cahyo, 2016. *Grow Your Own Medical Plant – Panduan Praktis Menanam 51 Tanaman Obat Populer di Pekarangan. Yogyakarta : Lily Publisher.*
- Sari, Rita Purnama. (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Prilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kab. Aceh Utara. Jurnal Kesehatan Masyarakat.*
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Jakarta: Bibit Publisher.*
- Sulistiyowati, & Amalia, A. (2016). *Perbedaan Efektifitas Penggunaan Daun Sirih Dan Bawang Putih Terhadap Flour Albus. Stikes Muhammadiyah Lamongan*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta*
- Yulianti, Evi, Tutiek Rahayu, Ixora Sartika. 2010. *Jurnal penelitian dan pengembangan pemerintah provinsi DIY. Potensi ekstrak sirih merah (piper crocatum ruiv & pav.) sebagai anti kanker*
- Zubier, dkk. (2010). *Efiksasi Ekstrak Sirih Merah Dalam Mengurangi Gejala Keputihan Fisilogis. Depok:Universitas Indonesia.*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hanifah Haftan  
NIM : 200411014  
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 28 Maret 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Patriot No 11 RT 48  
Kelurahan Margo Mulyo Balikpapan Barat 76131  
HP : 082153796093  
Email : [hanifahhaftan@gmail.com](mailto:hanifahhaftan@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SD Patra Dharma IV Balikpapan Tahun 1991-1996
2. SMP Patra Dharma I Balikpapan Tahun 1996-1999
3. SMAN 2 Balikpapan Tahun 1999-2002
4. Ahli Madya Kebidanan AKBID Poltekkes Samarinda Jurusan Kebidanan Balikpapan Tahun 2002-2005
5. Saat ini masih menempuh S1 Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda sejak Tahun 2020

### Pengalaman Organisasi

1. Anggota IBI Balikpapan
2. Anggota WKP Rumah Sakit Pertamina Balikpapan
3. Anggota Serikat Pekerja Rumah Sakit Pertamina Balikpapan
4. Anggota Warkes Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

*Lampiran 1*

**PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN**

Salam sejahtera dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Haftan

NIM : 200411014

Fakultas : Sarjana Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”. Untuk kepentingan pengumpulan data dalam penelitian ini, saya mengharapkan kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner data demografi serta lembar pre test dan post test mengenai masalah keputihan. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman serta apabila saudara merasakan ketidaknyamanan saudara dapat mengundurkan diri dan tidak ikut dalam penelitian ini.

Apabila saudara menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pernyataan-pernyataan yang saya telah buat. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Balikpapan, 3 September 2021

Peneliti,



(Hanifah Haftan)

*Lampiran 2*

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada :

Yth. Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswi Prodi S1 Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda, bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul “Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur ” Saya mengharap partisipasi anda dalam penelitian yang saya lakukan, saya menjamin kerahasiaan dan identitas anda. Informasi yang anda berikan hanya semata-mata digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan tidak digunakan untuk maksud lain. Apabila anda bersedia menjadi responden, anda mengisi dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Atas perhatian dan kesediaan anda saya ucapkan terimakasih.

Balikpapan, 3 September 2021

Peneliti



(Hanifah Haftan)

ITKES WHS  
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN  
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
4. Bahaya yang akan timbul
5. Prosedur penelitian

Dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia \*) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaann.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Balikpapan, 3 September 2021

Peneliti,

Responden,



(Hanifah Haftan)

.....

\*) coret salah satu

Lampiran 4

**SATUAN ACARA KERJA**

Topik : Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur.  
Sasaran : Wanita usia subur  
Hari/Tanggal : 3 September 2021  
Waktu : 40 menit

I. Tujuan

Setelah diberikan demonstrasi diharapkan responden mampu mengetahui manfaatnya daun sirih hijau terhadap penurunan gejala *fluor albus*.

II. Materi

1. Pengertian *fluor albus*
2. Tanda gejala keputihan abnormal
3. Etiologi *fluor albus*
4. Pengertian daun sirih hijau (*piper betle L*)
5. Manfaat daun sirih hijau (*piper betle L*)
6. Cara menggunakan air rebusan daun sirih hijau (*piper betle L*) untuk mengatasi penurunan gejala *fluor albus*

III. Metode : Demonstrasi

IV. Media : Leaflet

V. Kegiatan satuan acara kerja

Waktu	Kegiatan	Kegiatan peserta	Metode	Media
5 menit	Pembukaan a) Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam b) Memperkenalkan diri c) Menjelaskan tujuan dari satuan acara kerja ini d) Menyebutkan materi yang akan diberikan e) Menyampaikan kontrak waktu	Mendengarkan	Diskusi	Leaflet cara penggunaan air rebusan daun sirih hijau ( <i>piper crocatum</i> )

20 menit	Pelaksanaan Penyampaian materi olehpemateri : a) Pengertian <i>fluor albus</i> b) Manifestasi Klinis <i>fluor albus</i> c) Etiologi <i>fluor albus</i> d) Pengertian daun sirih hijau ( <i>piper crocatum</i> ) e) Manfaat daun sirih hijau ( <i>piper crocatum</i> ) f) Cara mencegah keputihandengan air rebusan daun sirih hijau ( <i>piper crocatum</i> )	Mendengarkan dan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan
10 menit	Tanya jawab m emberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang penjelasan yang kurang dipahami	Mengajukan pertanyaan
5 menit	Penutup a) Menjelaskan kesimpulan dari pemberian materi kepada responden b) Ucapan terima kasih Salam penutup	Mendengarkan dengan seksama dan menjawab salam

#### VI. Kriteria Evaluasi

##### 1. Evaluasi struktur

- a. Responden ada dirumah
- b. Diharapkan semua materi dapat tersampaikan
- c. Diharapkan materi dapat disampaikan tepat waktu.

##### 2. Evaluasi proses

- a. Responden antusias terhadap materi yang dipaparkan
- b. Responden mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar

##### 3. Evaluasi hasil

Setelah diberikan penyuluhan sekitar 80% responden mampu mengerti dan memahami materi yang dipaparkan sesuai dengan tujuan khusus.

Lampiran 5

<b>SOP PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU (PIPER BETLE L) PADA KEWANITAAN</b>	
<b>A. Pengertian</b>	Daun sirih hijau ( <i>piper betle l</i> ) adalah salah satu jenis tanaman yang semak dan perdu yang mempunyai banyak manfaat, dimana salah satunya adalah menurunkan gejala <i>fluor albus</i> .
<b>B. Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responden menggunakan air rebusan daun sirih hijau dengan benar</li> <li>2. Responden dapat mengetahui pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan gejala <i>fluor albus</i></li> </ol>
<b>C. Kebijakan</b>	<p>SK Direktur RS no. 123xxx tanggal 1 April 2021 tentang kebijakan umum pelayanan RS. A Balikpapan tentang :</p> <p>Mengatasi keputihan pada Wanita Usia Subur dengan therapy non farmakologi</p> <p>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer</p> <p>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Formularium Obat Hebal Asli Indonesia</p>
<b>D. Petugas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokter</li> <li>2. Bidan</li> <li>3. Perawat</li> </ol>
<b>E. Prosedur</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam terapeutik                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberi salam kepada responden</li> <li>2) Memperkenalkan diri (nama dan identitas peneliti) kepada responden</li> </ol> </li> <li>b. Evaluasi/validasi                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan perasaan responden saat ini</li> <li>2) Menanyakan masalah yang lagi dirasakan saat ini</li> </ol> </li> <li>c. Kontrak (topik, waktu, tempat)                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu mengenalkan daun sirih hijau sebagai obat tradisional penurunan gejala <i>keputihandan</i> cara penggunaannya.</li> <li>2) Menjelaskan tujuan tindakan</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>
<b>F. Unit Terkait</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Poli Kandungan</li> <li>2. Bagian / unit terkait di lokasi kerja</li> </ol>

<b>G. Langkah-langkah</b>	<p>a. Persiapan bahan 10 lembar daun sirih hijau yang sudah tua</p> <p>b. Cara pembuatan air rebusan daun sirih hijau :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rebus 10 lembar daun sirih hijau yang telah dicuci bersih kedalam panci yang berisikan air sebanyak 250 ml air , tunggu sampai mendidih selama 15 menit sampai tersisa 100 ml .</li> <li>2) Biarkan air rebusan dingin selama 30 menit.</li> <li>3) Kemudian saring airnya dan masukkan hasil saringan nya ke botol steril yang sudah disediakan.</li> <li>4) Setelah itu, responden akan menggunakan cebok air rebusan daun sirih hijau setelah mandi.</li> <li>5) Setelah selesai, responden akan mengeringkan organ intim kewanitaannya dengan handuk sampai kering.</li> <li>6) Bilasan air rebusan daun sirih hijau sekali cebok diberikan 100 ml untuk sekali pemakaian ke area vagina.</li> <li>7) Diberikan 3 kali dalam sehari pada saat mandi selama 3 hari</li> </ol>
<b>H. Terminasi</b>	<p>Evaluasi respon responden</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan perasaan responden pada hari berikutnya setelah menggunakan air rebusan daun sirih hijau.</li> <li>2. Memberikan reward positif kepada responden yang sudah menurun gejala <i>fluor albusnya</i>.</li> </ol>
<b>I. Tindak lanjut</b>	<p>Menganjurkan responden menilai dari penurunan gejala keputihan yang dialaminya dan cara menggunakan air rebusan daun sirih hijau yang benar</p>
<b>J. Referensi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulistyowati. (2016) “Perbedaan Efektifitas Penggunaan Daun Sirih dan Bawang Putih Terhadap Keputihan Di SMA Negri 1 Sukodadi “ Jurnal Surya Vol.08 No.03</li> <li>2. Kustanti. (2017) “Pengaruh Pemberian Air Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan Di Dusun Turen,Canden ,Jetis,Bantul, Yogyakarta “ Jurnal Keperawatan Notokusumo Vol. V No. 1 No ISSN : 2338-4514</li> <li>3. NH Sari,dkk. (2011) “Efek Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Wanita Di Jalan Nelayan Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Riau” Jurnal Ners Indonesia Vol. 2 No 1</li> <li>4. Mustika, Wayan,dkk (2013) “ Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekkes Denpasar” Jurnal Skala Husada Vol. 11 No. 1</li> <li>5. Tisnawati, dkk. (2014) “ The Effect Of Using Red Betle Leaves ( Piper Crocatum) For Vaginal Discharge Among Fertile Age Woman in Surau Gadang Work Area Public Health Center Of Nanggalo Padang “The Malaysian Jurnal Of Nursing Vol .8 No.3</li> </ol>

Lampiran 6

KUESIONER DATA DEMOGRAFI

**Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan**

*Isilah pertanyaan dengan sebenar-benarnya dan isilah dengan sesuai yang anda alami !*

No. Kode

No. Responden :

Tanggal :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

SD

SMP

SMA

PT

IRT

PNS

Wiraswasta

Swasta



*Lampiran 7*

**LEMBAR KUISIONER PRE-TEST**

Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

**Tanggal** :

**No. Kode**

**Petunjuk Pengisian:** Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan cara melingkari salah satu pilihan jawaban

No	Daftar Pertanyaan
1.	Cairan keputihan yang keluar a. Tidak ada b. Sedikit c. Sangat banyak sehingga berkali-kali mengganti celana dalam d. Sangat banyak sehingga menggunakan pembalut
2.	Warna cairan keputihan yang keluar a. Keputih-putihan tetapi jernih b. Keabu-abuan c. Kehijauan d. Kuning kehijauan
3.	Tingkat kekentalan cairan keputihan yang keluar a. Encer b. Berbuih c. Kental d. Cairan menggumpal seperti “kepala” susu
4.	Bau cairan keputihan yang keluar a. Tidak berbau b. Berbau tetapi tidak terlalu menyengat c. Berbau busuk

5.	<p>Keluhan yang dialami pada lipatan paha dan bagian kemaluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan bagian kemaluan</li> <li>Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha</li> <li>Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha, rasa panas pada bibir vagina</li> <li>Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha, rasa panas pada bibir vagina serta rasa nyeri ketika buang air kecil</li> </ol>
6.	<p>Rasa gatal yang dialami pada bagian kemaluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada rasa gatal</li> <li>Sesekali muncul misalnya hanya pada malam hari saja</li> <li>Terus menerus</li> </ol>
7.	<p>Keluhan lain yang dialami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada</li> <li>Rasa nyeri di perut bagian bawah</li> <li>Rasa nyeri di panggul bagian belakang</li> <li>Rasa nyeri di perut bagian bawah dan di panggul bagian belakang</li> </ol>



**Lampiran 8**

**LEMBAR KUISIONER POST-TEST**

Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

**Tanggal** :

**No. Kode**

**Petunjuk Pengisian:** Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan cara melingkari salah satu pilihan jawaban

No	Daftar Pertanyaan
1.	Cairan keputihan yang keluar a. Tidak ada b. Sedikit c. Sangat banyak sehingga berkali-kali mengganti celana dalam d. Sangat banyak sehingga menggunakan pembalut
2.	Warna cairan keputihan yang keluar a. Keputih-putihan tetapi jernih b. Keabu-abuan c. Kehijauan d. Kuning kehijauan
3.	Tingkat kekentalan cairan keputihan yang keluar a. Encer b. Berbuih c. Kental d. Cairan menggumpal seperti “kepala” susu
4.	Bau cairan keputihan yang keluar a. Tidak berbau b. Berbau tetapi tidak terlalu menyengat c. Berbau busuk

5.	<p>Keluhan yang dialami pada lipatan paha dan bagian kemaluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan bagian kemaluan</li> <li>Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha</li> <li>Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha, rasa panas pada bibir vagina</li> <li>Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha, rasa panas pada bibir vagina sertarasa nyeri ketika buang air kecil</li> </ol>
6.	<p>Rasa gatal yang dialami pada bagian kemaluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada rasa gatal</li> <li>Sesekali muncul misalnya hanya pada malam hari saja</li> <li>Terus menerus</li> </ol>
7.	<p>Keluhan lain yang dialami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada</li> <li>Rasa nyeri di perut bagian bawah</li> <li>Rasa nyeri di panggul bagian belakang</li> <li>Rasa nyeri di perut bagian bawah dan di panggul bagian belakang</li> </ol>



*Lampiran 9*

**LEMBAR KUISIONER PERTANYAAN TAMBAHAN**

**Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan**

**Isilah pertanyaan dengan sebenar-benarnya dan isilah dengan sesuai yang anda alami !**


**Tanggal :**

**No. Kode**

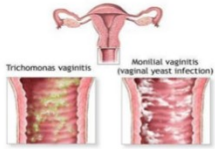
1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan daun sirih untuk mengobati keputihan yang anda alami ?
2. Apa kesan yang anda rasakan saat menggunakan daun sirih tersebut ?
3. Apa saja hambatan yang anda alami saat menggunakan daun sirih untuk mengatasi keputihan anda ?



## Lampiran 10



**KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS)**




Trichomonas vaginitis      Monilia vaginitis (yeast infection)

HANIFAH HAFTAN  
NIM. 200411014

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
2021

Apa itu keputihan

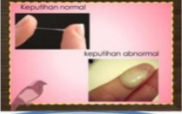


"Keputihan Merupakan Gejala penyakit yang ditandai oleh keluarnya cairan dari organ reproduksi yang bukan berupa darah"

Jenis-jenis keputihan :


**a. Patologis**  
Bau (berbau busuk atau tidak sedap), Warna (keputih-putihan, kekuningan atau kehijauan, Gatal dan terjadi terus-menerus

**b. Fisiologis**  
Bau (tidak berbau), Warna (putih/bening dan encer), Tidak gatal dan tidak terjadi terus-menerus




Penyebab keputihan

- infeksi oleh kuman atau bakteri
- jamur
- parasit
- virus
- adanya benda asing dalam liang senggama
- gangguan hormonal (menopause)
- kelainan bawaan atau didapat dari alat kelinadanya kanker



**Daun Sirih Hijau**  
Piper Betle L.



Daun Sirih Hijau ini sangat mudah didapatkan, karena daun sirih hijau ini merupakan daun yang multifungsi. Dalam Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) terdapat kandungan senyawa *fitokimia* yakni *alkaloid, saponin, tamin, dan flavonoid.*

Manfaat Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.)

Kegunaan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) yaitu untuk kewanitaan biasanya berguna untuk mengencangkan organ kewanitaan. Pada umumnya penggunaan sebagai mencuci atau membersihkan organ intim, dan bisa digunakan setelah melahirkan.

Khasiat Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.)

- Mampu mengatasi *flour albus*
- Mampu mengatasi bau badan
- Mampu mengobati penyakit kelamin
- Mampu mengobati sakit gigi

Cara Pemberian Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.)

Pemberian daun sirih hijau ini dilakukan dengan satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara dibuat cebok.

Satu kali pemberian dengan merebus 3-4 lembar daun sirih hijau dengan 2 air gelas lalu direbus dengan api sedang selama 10-15 menit.

Silakan mencoba !!!

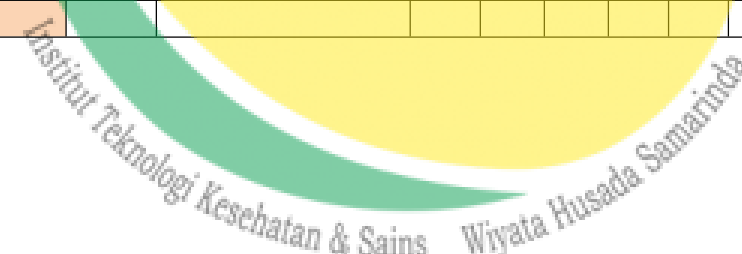
Semoga bermanfaat amminn 😊😊



No Res	Pertanyaan Pre Test								Kat	Keterangan	Pertanyaan Post Test								Kat	Keterangan
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total		
001	3	2	2	2	2	2	2	15	2	Keputihan Ringan	2	1	1	1	1	1	1	8	1	Tidak Keputihan
002	3	3	3	2	3	3	3	20	3	Keputihan Sedang	2	2	2	2	2	2	1	13	2	Keputihan Ringan
003	3	3	2	2	2	3	2	17	2	Keputihan Ringan	2	2	1	2	2	2	1	12	1	Tidak Keputihan
004	2	2	2	2	2	2	2	14	2	Keputihan Ringan	2	1	1	1	1	1	1	8	1	Tidak Keputihan
005	4	4	3	2	3	2	3	21	3	Keputihan Sedang	3	3	2	2	2	2	2	16	1	Tidak Keputihan
006	3	3	3	2	3	2	1	17	2	Keputihan Ringan	2	1	2	2	1	2	1	11	2	Keputihan Ringan
007	3	3	3	3	3	3	2	19	3	Keputihan Sedang	2	2	2	2	2	2	1	13	1	Tidak Keputihan
008	3	3	3	2	3	3	3	20	3	Keputihan Sedang	2	2	2	2	2	2	1	12	1	Tidak Keputihan
009	3	3	3	2	2	3	2	18	2	Keputihan Ringan	2	2	2	2	1	1	1	11	1	Tidak Keputihan
010	4	3	4	3	3	3	4	24	3	Keputihan Sedang	3	3	3	2	2	2	2	17	2	Keputihan Ringan
011	4	4	4	3	3	2	3	23	3	Keputihan Sedang	2	2	3	2	2	2	2	15	2	Keputihan Ringan
012	4	4	3	2	2	2	2	19	3	Keputihan Sedang	3	3	2	2	2	2	2	16	2	Keputihan Ringan
013	4	4	3	2	3	3	2	21	3	Keputihan Sedang	3	3	2	2	2	2	1	15	2	Keputihan Ringan
014	4	4	3	2	3	3	4	23	3	Keputihan Sedang	3	3	2	1	1	1	1	12	1	Tidak Keputihan
015	3	3	3	3	2	3	2	19	3	Keputihan Sedang	2	2	2	2	2	2	1	13	2	Keputihan Ringan

Keterangan :

- 1 = (7-12) : tidak keputihan
- 2 = (13-18) : keputihan ringan
- 3 = (19-24) : keputihan sedang



*Lampiran 12*

**Frequencies**

		<b>Statistics</b>		
		Umur	Pendidikan	Pekerjaan
N	Valid	15	15	15
	Missing	0	0	0
Mean		2.07	3.27	2.00
Median		2.00	3.00	2.00
Mode		2	3	2
Std. Deviation		.458	.704	.655
Range		2	2	2
Minimum		1	2	1
Maximum		3	4	3
Sum		31	49	30

**Frequency Table**

		<b>Umur</b>	
		Frequency	Percent
Valid	20-28 tahun	1	6.7
	29-37 tahun	12	80.0
	38-45 tahun	2	13.3
	Total	15	100.0

		<b>Pendidikan</b>	
		Frequency	Percent
Valid	SLTP	2	13.3
	SLTA	7	46.7
	PT	6	40.0
	Total	15	100.0

		<b>Pekerjaan</b>	
		Frequency	Percent
Valid	IRT	3	20.0
	Wiraswasta	9	60.0
	PNS	3	20.0
	Total	15	100.0

## Frequencies

		Statistics	
		Pre Test	Post Test
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		3.00	1.13
Median		3.00	1.00
Mode		3	1
Std. Deviation		.000	.352
Range		0	1
Minimum		3	1
Maximum		3	2
Sum		45	17

## Frequency Table

Kategori Pre Test			
		Frequency	Percent
Valid	Keputihan Ringan	5	33.3
	Keputihan Sedang	10	66.7
Total		15	100.0

Kategori Post Test			
		Frequency	Percent
Valid	Tidak Keputihan	8	53.3
	Keputihan Ringan	7	46.7
Total		15	100.0

## Explore

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Pre Test	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%
Kategori Post Test	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Kategori Pre Test	Mean	2.67	.126
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.40
		Upper Bound	2.94
	5% Trimmed Mean	2.69	
	Median	3.00	
	Variance	.238	
	Std. Deviation	.488	
	Minimum	2	
	Maximum	3	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-.788	.580
	Kurtosis	-1.615	1.121
	Kategori Post Test	Mean	1.47
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	1.18
		Upper Bound	1.75
5% Trimmed Mean		1.46	
Median		1.00	
Variance		.267	
Std. Deviation		.516	
Minimum		1	
Maximum		2	
Range		1	
Interquartile Range		1	
Skewness		.149	.580
Kurtosis		-2.308	1.121

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kategori Pre Test	.419	15	.000	.603	15	.000
Kategori Post Test	.350	15	.000	.643	15	.000

a. Lilliefors Significance Correction

### NPar Tests

#### Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks			
			N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kategori Post Test - Kategori Pre Test	Negative Ranks		14 <sup>a</sup>	7.50	105.00
	Positive Ranks		0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties		1 <sup>c</sup>		
	Total		15		

a. Kategori Post Test < Kategori Pre Test

b. Kategori Post Test > Kategori Pre Test

c. Kategori Post Test = Kategori Pre Test



Test Statistics <sup>a</sup>	
Kategori Post Test - Kategori Pre Test	
Z	-3.448 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Lampiran 13

**Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data**

 **INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**   
Mulia Melalui Ilmu

---

Nomor : 1040-1 /ITKES-WHS/LT/2021 23 Juni 2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data

Kepada Yth.  
**Direktur RS Pertamina Balikpapan**  
Cq. Diklit RS Pertamina Balikpapan  
di-  
Tempat


**Dengan hormat,**  
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama	: HANIFAH HAFTAN
NIK	: 230410074
Semester	: II
Program Studi	: Kebidanan
Judul Penelitian	: Pengaruh air rebusan daun sirih : Hijau dalam mengatasi keputihan pada wanita usia subur di poli kandungan rumah sakit pertamina balikpapan



Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.  
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,  
  
**Chandra Sulistvorini, S.ST., M.Keb**  
NIK: 114104.87.13.075

*Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda*

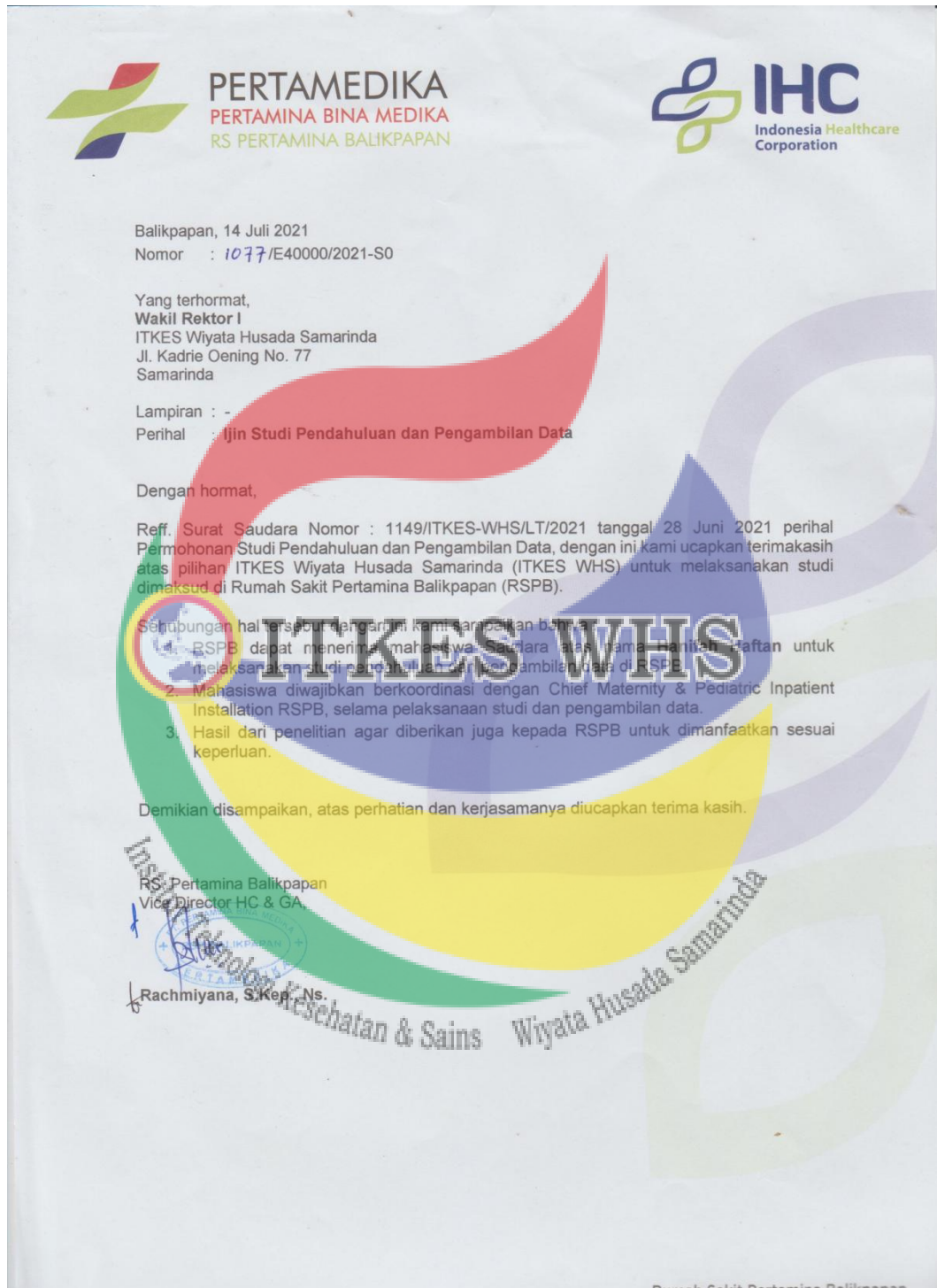
---

JL.KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124

 Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019 


Lampiran 14

**Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data**




Lampiran 15

Permohonan Ijin Penelitian



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Mulia Melalui Ilmu

---

Nomor : 1392 /ITKES-WHS/LT/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 September 2021


Kepada Yth.  
**Direktur RS Pertamina Balikpapan**  
Cq. Diklit RS Pertamina Balikpapan  
di -  
Tempat

**Dengan hormat,**  
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : HANIFAH HAFTAN  
NTM : 200411014  
Semester : III  
Program Studi : St. Kebidanan  
Judul Penelitian : Pengaruh air rebusan daun sirih hijau dalam mengatasi keputihan pada wanita usia subur di poli kandungan rumah sakit pertamina Balikpapan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.


Wakil Rektor I,  
  
Chandra Sulistyoring, S.ST., M.Keb  
NIK. 114104.870.0075

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

---

JL.KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019



@itkeswhs

Surat Ijin Penelitian



**PERTAMEDIKA**  
PERTAMINA BINA MEDIKA  
RS PERTAMINA BALIKPAPAN



Balikpapan, 3 September 2021  
Nomor : 1392 /E40000/2021-S0

Yang terhormat,  
**Wakil Rektor I**  
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES)  
Wiyata Husada Samarinda  
Jl. Kadrie Oening No. 77  
Samarinda

Lampiran : -  
Perihal : **Ijin Penelitian**

Dengan hormat,

Reff. Surat Saudara Nomor : 1392/ITKES-WHS/LT/2021 tanggal 1 September 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami ucapkan terimakasih atas pilihan ITKES Wiyata Husada Samarinda untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB).

Sehubungan hal dimaksud dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. RSPB dapat menerima mahasiswa atas nama Hanifah Hafnan — 200411014 untuk melaksanakan penelitian di RSPB.
2. Peserta didik diwajibkan berkoordinasi dengan Chief Human Capital RSPB dan Chief Matern & Perinatal Inpatient Inst RSPB, selama pelaksanaan pengumpulan data penelitian.
3. Hasil dari penelitian agar diberikan juga kepada RSPB untuk dimanfaatkan sesuai keperluan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

RS. Pertamina Balikpapan  
Vice Director HC & GA,  
  
Rachmiyana, S.Kep., Ns.

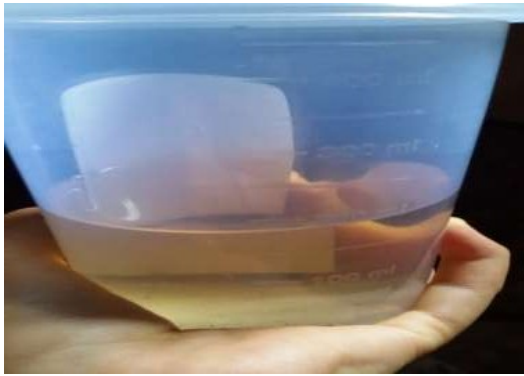
Rumah Sakit Pertamina Balikpapan  
Jl. Jend. Sudirman No. 1  
Balikpapan, Kalimantan Timur 76111  
T : (0542) 734020, 734021 F : (0542) 736134  
E-mail: rspb@rspb.id  
Web: www.rspb.id

Scanned by TapScanner

Lampiran 17

Dokumentasi Sediaan Air Rebusan Daun Sirih







Log Book


**LOGBOOK BIMBINGAN TUGAS AKHIR (PROPOSAL)**

Nama Mahasiswa : Hanifah Haftan  
 Nim : 200411014  
 Program studi : SI Kebidanan RT Balikpapan  
 Pembimbing I : Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb  
 Pembimbing II : -  
 Judul : Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan



Pertemuan I	Catatan Pembimbing I	Tanda Tangan
I 18 Mei 2021 (Konsul Tatap Muka)	Konsul : Bab I Saran Pembimbing <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada latar belakang data yang digunakan mulai dari data international mengerucut hingga data yang ditemukan di lingkungan kerja</li> <li>● Hanya fokus pada pembahasan daun sirih saja tidak perlu yang lain</li> <li>● Pada rumusan masalah hendaknya di sertai dengan ringkasan dari latar belakang penelitian</li> <li>● Pada tujuan khusus sebaiknya untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektifitas air rebusan daun sirih hijau terhadap kejadian keputihan</li> <li>● Diperbanyak jurnal tentang dosis pemberian air daun sirih hijau untuk mengurangi keputihan</li> <li>● Beberapa paragraph dapat dihapus dikarenakan sudah ada pembahasannya</li> </ul>	 Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb NIK.114104.87.13.075

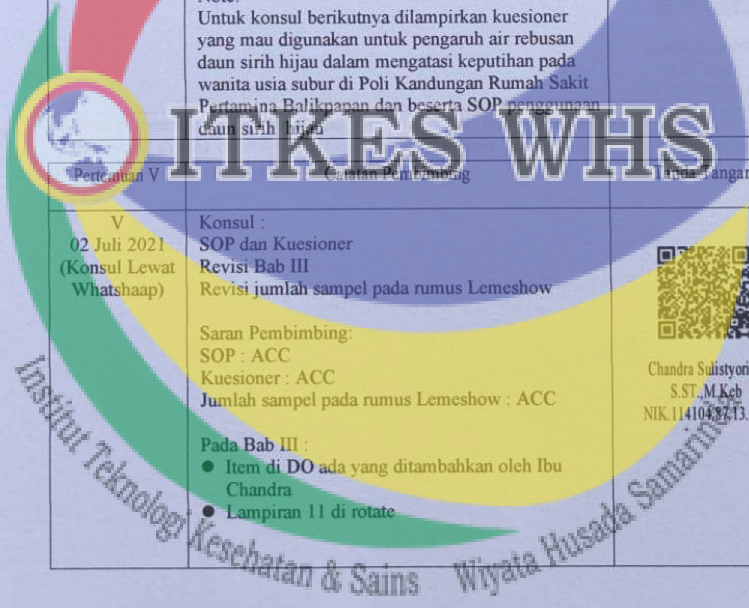
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda



Pertemuan II	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
II 20 Mei 2021 (Konsul Lewat Whatshaap)	<p>Konsul : Revisi Bab 1</p> <p>Saran pembimbing:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada latar belakang pada paragraf faktor penyebab ditambahkan definisi keputihan sebelum faktir penyebab keputihan</li> <li>● Penelitian yang dijadikan referensi 10 tahun terakhir, maksimal rujukan tahun 2012</li> <li>● Beberapa kalimat di hapus pada paragraph dikarenakan sudah ada penjelasannya di paraghrap sebelumnya</li> <li>● Lokasi penelitian belum dicantumkan</li> <li>● Pada rumusan masalah harus disesuaikan dengan judul penelitian</li> <li>● Pada tujuan khusus kata prevalensi di ganti dengan kata kejadian</li> <li>● Pada keaslian penelitian yang disampaikan hanya perbedaan saja sehingga tidak terlalu panjang</li> <li>● Lanjut Bab II dan Bab III</li> </ul>	 <p>Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb NIK.114104.87.13.075</p>

Pertemuan III	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
III 8-9 Juni 2021 (Konsul Lewat Whatshaap)	<p>Konsul: Bab II, Bab III dan revisi Bab I</p> <p>Saran pembimbing:</p> <p>Bab I :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Untuk penulisan Bab I setiap awal bab halaman di tengah bawah. Untuk halama selanjutnya baru kanan atas</li> <li>● Untuk penulisan nama sumber penelitian di perbaiki sesuai dengan ketentuan penulisan</li> <li>● Untuk penulisan kata dengan bahasa asing memakai italic</li> <li>● Untuk semua kata Efektifitas di ganti dengan Pengaruh terkait dengan uji stsisic yang digunakan yaitu uji pengaruh</li> <li>● Jarak antar Sub Bab harus di enter misal antara latar belakang dan rumusan masalah, antara rumusan masalah dengan dengan tujuan, dst.</li> </ul> <p>Bab II :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Urutan tinjauan pustaka bisa dimulai dari : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wanita Usia Subur</li> <li>2. Organ Rproduksi Wanita</li> <li>3. Fluor Albus</li> </ol> </li> </ul>	 <p>Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb NIK.114104.87.13.075</p>

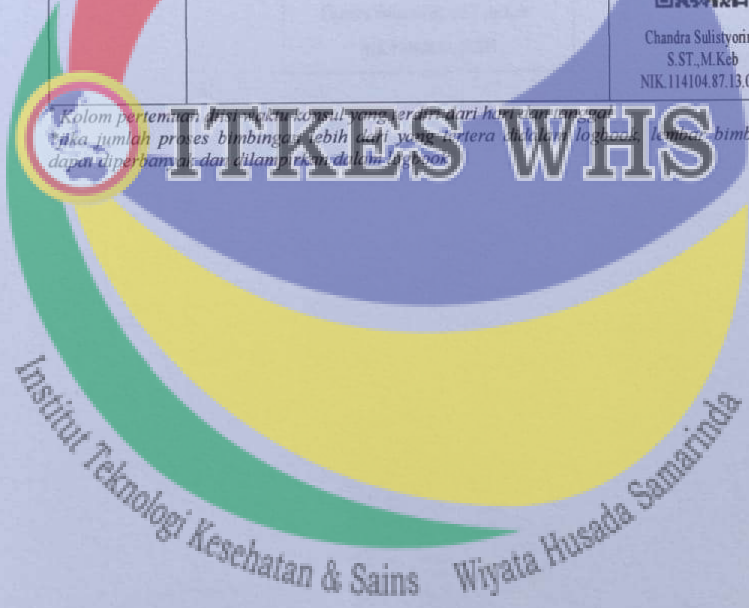
	<p>4. Vulva Hygiene  5. Daun Sirih Hijau  6. Kerangka Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Untuk definisi bisa lebih dari satu sumber</li> <li>● Kata-kata yang bukan bahasa asing tidak perlu di italic</li> <li>● Dilengkapi lagi sumber-sumber pada tinjauan pustaka</li> <li>● Pada paragraph kebersihan alat kelamin luar hendaknya di lengkapi dengan pembersihan dengan penggunaan sirih hijau</li> <li>● Sumber hendaknya di update kurang dari 10 tahun</li> <li>● Dalam 1 paragraph hendaknya 2 kalimat</li> <li>● Pada teori fluor albus bisa di urutkan seperti : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi</li> <li>2. Kategori</li> <li>3. Penyebab</li> <li>4. Pencegahan</li> <li>5. Penatalaksanaan</li> </ol> </li> <li>● Perbaiki penulisan nara sumber</li> <li>● Pada paragraph alat reproduksi wanita tidak perlu terlalu panjang karena sudah ada bab sendiri membahas mengenai organ reproduksi</li> <li>● Perbaiki kerangka konsep</li> </ul> <p>Bab III :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pra survey tidak perlu di tuliskan</li> <li>● Untuk populasi yang dituliskan adalah wanita subur yang mengalami gangguan keputihan yang memeriksakan diri di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan</li> <li>● Pada kriteria inklusi tidak perlu memasukkan untuk kriteria eksklusi tidak perlu di susutkan responden yang memiliki penyakit ginekologi karena tidak berhubungan antara fisiologis dan patologis</li> <li>● Pelajari lagi tentang accidental sampling</li> <li>● Pada kerangka kerja penelitian di lihat lagi penggunaan konektor setelah tahap pengumpulan data</li> <li>● Pada Definisi Operasional pada variabel dependent ( fluor albus ) alat ukur di teliti lagi karena kriteria penilaian skoring</li> <li>● Pada analisa univariat hendaknya di pahami lagi apa yang akan dilakukan pada analisa tersebut</li> </ul>	
--	---	--

Pertemuan IV	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
<p>IV 20-26 Juni 2021 (Konsul Lewat Whatshaap)</p>	<p>Konsul: Revisi Bab I,II dan III</p> <p>Saran Pembimbing: BAB I : ACC BAB II : ACC BAB III :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ditambahkan kerangka konsep sebelum lokasi dan waktu penelitian</li> <li>● Teknik pengambilan sample accidental sampling dirubah menjadi consecutive sampling jika terpenuhi 15 responden perlakuan dan 15 responden kontrol maka tidak perlu mencari responden lagi</li> <li>● Pada definisi operasional untuk indikator variabel dependent ( fluor albus ) tidak perlu ditulis fisiologis dan patologisnya karena yang di teliti keputihan secara general menurun atau tidak sesuai dengan kriteria</li> <li>● Untuk keterangan tabel di tulis diatas tabel selain itu untuk keterangan bagan dan gambar di tulis di bawah</li> </ul> <p>Note: Untuk konsul berikutnya dilampirkan kuesioner yang mau digunakan untuk pengaruh air rebusan daun sirih hijau dalam mengatasi keputihan pada wanita usia subur di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dan beserta SOP penguasaan daun sirih hijau</p>	 <p>Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb NIK.114104.87.13.075</p>
<p>V 02 Juli 2021 (Konsul Lewat Whatshaap)</p>	<p>Konsul : SOP dan Kuesioner Revisi Bab III Revisi jumlah sampel pada rumus Lemeshow</p> <p>Saran Pembimbing: SOP : ACC Kuesioner : ACC Jumlah sampel pada rumus Lemeshow : ACC</p> <p>Pada Bab III :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Item di DO ada yang ditambahkan oleh Ibu Chandra</li> <li>● Lampiran 11 di rotate</li> </ul>	 <p>Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb NIK.114104.87.13.075</p>



	<p>Note :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bab I : ACC</li> <li>● Bab II : ACC</li> <li>● Bab III : ACC</li> <li>● SOP : ACC</li> <li>● Kuesioner : ACC</li> <li>● Buat PPT untuk ujian proposal kemudian di konsulkan</li> <li>● Daftar ke koordinator untuk ujian proposal</li> </ul>	
Pertemuan VI	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
VI 07 Juli 2021 (Konsul Lewat Whatshaap dan via telfon)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengganti metode sampling dari consecutive sampling menjadi accidental sampling dengan berdasarkan study pendahuluan yang tidak diketahui populasinya</li> <li>● Sampel tidak perlu menggunakan rumus diambil dari rata-rata kunjungan perbulan saja karena populasi tidak diketahui</li> </ul>	 Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb NIK.114104.87.13.075
Pertemuan VII	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
VII 13 Juli 2021 (Konsul via Whatsapp)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● ACC PPT</li> </ul>	 Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb NIK.114104.87.13.075




Kolom pertemuan, ini untuk konsul yang erit dari jumlah pertemuan  
 jika jumlah proses bimbingan lebih dari yang tertera di dalam jadwal, lembar bimbingan  
 dapat diperbaharui dan dilampirkan di lain-lain.

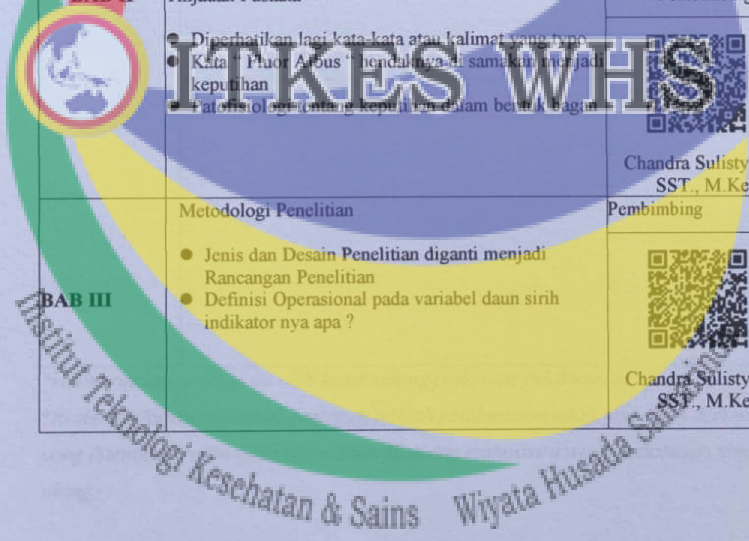


**LEMBAR REVISI PROPOSAL TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Hanifah Haftan  
 Nim : 200411014  
 Program studi : SI Kebidanan RT Balikpapan  
 Pembimbing I : Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb  
 Judul : Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan



Pertemuan I : .....

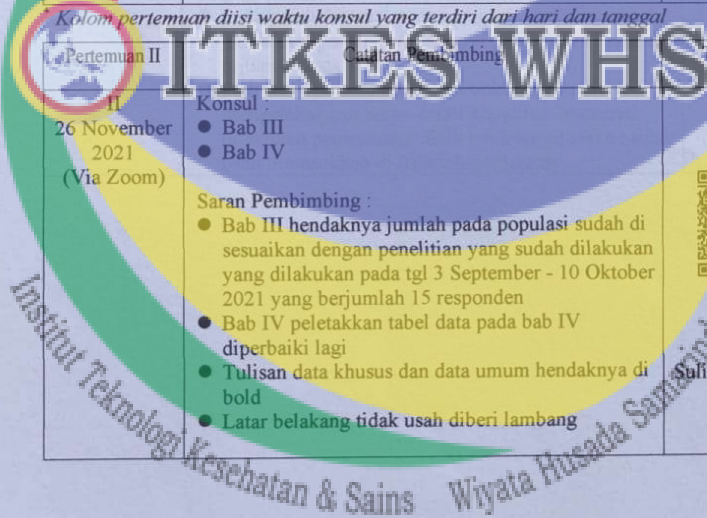
Komponen Revisi	Rincian Komponen Revisi	Catatan dan Tanda Tangan pembimbing
<b>BAB I</b>	Latar Belakang : <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kata-kata "penyakit" hendaknya diganti dengan tanda atau keluarnya cairan</li> <li>● Pada paragraf kedua dijabarkan definisi</li> <li>● Penggunaan garis miring pada kalimat asing</li> <li>● Data keputihan sebelum tahun 2019 seberapa besar peningkatannya</li> <li>● Kata-kata "diberikan" diganti dengan dibasuhkan</li> <li>● Hendaknya di sebutkan nominal wanita yang belum banyak mengetahui manfaat daun sirih</li> </ul> Tujuan Khusus : <ul style="list-style-type: none"> <li>● Perineal hygiene merupakan metode yang bisa diganti dengan terapi</li> </ul>	 Pembimbing Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb
<b>BAB II</b>	Tinjauan Pustaka <ul style="list-style-type: none"> <li>● Diperhatikan lagi kata-kata atau kalimat yang typo</li> <li>● Kata "Phor Abus" hendaknya di samakan menjadi keputihan</li> <li>● Kata "ol" yang keputihan dalam bentuk bagan</li> </ul>	 Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb
	Metodologi Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jenis dan Desain Penelitian diganti menjadi Rancangan Penelitian</li> <li>● Definisi Operasional pada variabel daun sirih indikator nya apa ?</li> </ul>	Pembimbing  Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb
<b>BAB III</b>		




**LOGBOOK BIMBINGAN TUGAS AKHIR (HASIL)**



Nama Mahasiswa : Hanifah Haftan  
 Nim : 200411014  
 Program studi : S1 Kebidanan RT Balikpapan  
 Pembimbing I : Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb  
 Pembimbing II : -  
 Judul : Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

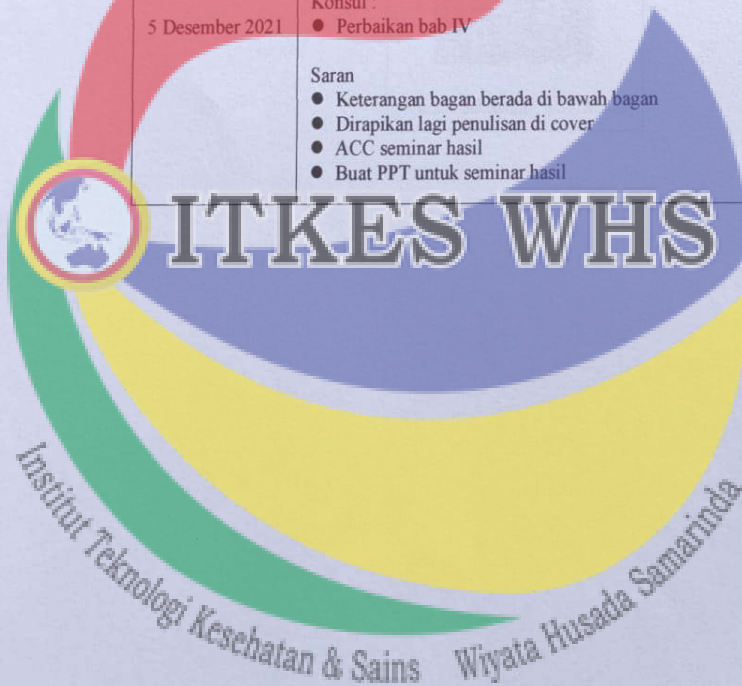
Pertemuan I	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
I 17 November 2021 (Via whatsapp)	<b>Konsul :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bab IV</li> <li>● Master Table SPSS</li> <li>● Hasil dari perhitungan SPSS</li> <li>● Di jabarkan di dalam bab IV</li> </ul> <b>Saran Pembimbing</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● ACC untuk perhitungan SPSS</li> <li>● Untuk tabulasi data pasien nama dibuat inisial saja</li> <li>● Lanjutkan di pembahasan</li> </ul>	  Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb
II 26 November 2021 (Via Zoom)	<b>Konsul :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bab III</li> <li>● Bab IV</li> </ul> <b>Saran Pembimbing :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bab III hendaknya jumlah pada populasi sudah di sesuaikan dengan penelitian yang sudah dilakukan yang dilakukan pada tgl 3 September - 10 Oktober 2021 yang berjumlah 15 responden</li> <li>● Bab IV peletakkan tabel data pada bab IV diperbaiki lagi</li> <li>● Tulisan data khusus dan data umum hendaknya di bold</li> <li>● Latar belakang tidak usah diberi lambang</li> </ul>	  Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb









Pertemuan III	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
III 29 November 2021 (via whatsapp)	Konsul <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bab IV tentang hasil dan pembahasan</li> <li>● Bab V</li> </ul> Saran : Bab IV <ul style="list-style-type: none"> <li>● Awal bab halaman ada di tengah bawah</li> <li>● Perbaiki penulisan judul pada tabel gunakan spasi 1 apabila lebih dari 1 baris</li> <li>● Data sumber tabel menggunakan font 10</li> <li>● Pada data khusus pada karakteristik variabel sesuaikan dengan tujuan khusus</li> <li>● Untuk format tabel menggunakan format tabel terbuka</li> <li>● Pada pembahasan yang pertama disesuaikan dengan tujuan khusus</li> <li>● Pada pembahasan 1 alinea 1 pada paragraf ke dua dihapus saja</li> <li>● Teori yang kurang relevan lebih baik dihapus saja</li> <li>● Pengembangan paragraf pada penggunaan daun sirih sebagai terapi alternatif</li> <li>● Pada pembahasan 2 apakah ada tujuan khusus terkait dengan pekerjaan</li> <li>● Pada pembahasan 2 di paragraf terakhir bila tidak ada teori yang mendukung tidak perlu di masukkan statemen tersebut</li> <li>● Pada pembahasan 3 pada paragraf 5 terlalu general jadi bisa digunakan di paragraf pada pembahasan di tujuan khusus</li> <li>● Pada keterbatasan seperti point 3 kalau tidak mengetahui gambaran detail kepujian harusnya dilakukan pemeriksaan fisik lebih lanjut saran : tidak usah dimasukkan di dalam keterbatasan</li> </ul>	 <p>Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb</p>



Pertemuan IV	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
IV 3 Desember 2021	<p>Konsul :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bab I,II,III</li> <li>● Revisi hasil dan pembahasan</li> <li>● Bagan pathway kegunaan daun sirih</li> </ul> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada Cover barcode dan tanda tangannya di hapus</li> <li>● Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan di ganti dengan Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan</li> <li>● Pada ucapan terima kasih sertakan Direktur Rumah Sakit Pertamina</li> <li>● Tanggal pada skripsi disesuaikan</li> <li>● Keterangan pada gambar jangan terpisah</li> <li>● Kerangka teori di rapikan lagi bagannya</li> <li>● Pendokumentasian hendaknya lebih kecil sehingga dalam satu lembar bisa 6-8 gambar dan gambar responden bisa di blur</li> </ul>	  Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb
Pertemuan V	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
5 Desember 2021	<p>Konsul :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Perbaiki bab IV</li> </ul> <p>Saran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Keterangan bagan berada di bawah bagan</li> <li>● Dirapikan lagi penulisan di cover</li> <li>● ACC seminar hasil</li> <li>● Buat PPT untuk seminar hasil</li> </ul>	  Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb



<b>BAB IV</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada tabel distribusi frekuensi menurut umur, pendidikan dan pekerjaan hendaknya di lengkapi dengan diagram batang</li> <li>● Gambaran responden terbanyak sedang berada pada fase apa yang menyebabkan keputihan</li> <li>● Pada pembahasan sebelum diberikan terapi air daun sirih hijau ada paragraf yang dihapus dan paragraf terakhir tentang kesimpulan sebaiknya dihapus</li> <li>● Pada pembahasan setelah diberikan terapi air daun sirih sebaiknya dimasukkan dosis pemakaian air rebusan daun sirih</li> <li>● Pada paragraf terjadinya penurunan nilai keputihan sebaiknya dilengkapi tentang keputihan</li> <li>● Pengukuran keputihan dengan kuesioner bukan dengan air rebusan daun sirih</li> <li>● Pada pembahasan dilengkapi juga tentang edukasi pada post test</li> <li>● Cara membaca nilai Z pada tabel wilcoxon</li> <li>● Pada keterbatasan penelitian hendaknya dimasukkan juga tentang responden yang tidak mau diperiksa keputihannya sehingga hanya bersedia lewat wawancara saja</li> </ul>	Penguji I
		 (Asih Prasctarini, SST.,M.Keb)
		Penguji II
		 (DR. Arbayah, SST., M.Kes)
<b>BAB V</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada saran untuk masyarakat hendaknya di sertai dengan edukasi post test dan penyuluhan tentang treatment air rebusan daun sirih</li> </ul>	Penguji I
		 (Asih Prasctarini, SST.,M.Keb)
		Penguji II
		 (DR. Arbayah, SST., M.Kes)
<b>Referensi</b>		Pembimbing
		 (Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb)
		Pembimbing
		 (Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb)
		Penguji I
		Penguji II
		Pembimbing



**ITKES WHS**

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

<b>Lampiran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada lampiran 17 dokumentasi sediaan air rebusan daun sirih hendaknya disusun secara sistematis sehingga memudahkan yang membaca</li> </ul>	Penguji I
		 (Asih Prasatarini, SST.,M.Keb)
		Penguji II
		 (DR. Arbayah, SST.,M.Kes)
<b>Lain-lain</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada abstrak kalimat pada metode penelitian diperbaiki untuk observasi gejala keputihan</li> </ul>	Pembimbing
		 (Chandra Sulistyorini, SST.,M.Keb)
		Penguji I
		 (Asih Prasatarini, SST.,M.Keb)
		Penguji II
		 (DR. Arbayah, SST.,M.Kes)
		Pembimbing
		 (Chandra Sulistyorini, SST.,M.Keb)


**ITKES WHS**  
 Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda